

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KHADISSISWA  
DI DUSUN SUNGAPAN DUKUH, KELURAHAN ARGODADI,  
KECAMATAN SEDAYU, KABUPATEN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**NURUL EKAWATI ANDRIANI**  
**NIM : 07209241035**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: *Karangmalang, Yogyakarta 55281* Telp. (0274) 550843, 548207  
Fax. (0274) 548207 <http://www.uny.ac.id>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN**

**UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Marwanto, M.Hum.

NIP : 19610324 198811 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Pramularsi Wulansari, M.Sn.

NIP : 19671016 199412 2 001

Sebagai pembimbing II, menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi mahasiswa:

Nama : Nurul Ekawati Andriani

No. Mhs : 07209241035

Judul TA : *"Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di Dusun  
Sungapan Dukuh, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten  
Bantul"*.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Pembimbing I

Marwanto, M.Hum.  
NIP 19610324 198811 1 001



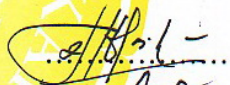

Pembimbing II

Pramularsi Wulansari, M.Sn.  
NIP. 19671016 199412 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul*” ini Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd,	Ketua Penguji		26/4/2012
Dra. Pramularsi Wulansari, M.Sn.	Sekretaris Penguji		26/4/2012
Dra. Rumiwiharsi, M.Pd.	Penguji I		25/4/2012
Drs. Marwanto, M.Hum.	Penguji II		25/4/2012

Yogyakarta, April 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP.19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : NURUL EKAWATI ANDRIANI

Nim : 07209241035

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim digunakan.

Apabila terbukti penelitian ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 April 2012

Penulis,



Nurul Ekawati Andri

## **MOTTO**

Berusahalah selagi masih ada kesempatan, karena menghadapi tidak  
sesulit yang kita bayangkan

(ecca\_nara)

Hidup adalah perjuangan tanpa henti, jadikanlah semangat sebagai  
pendampingnya.

(ecca\_nara)

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui.....

Kemudahan, kesenangan, dan ketenangan.....

Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata.....

(KAK ZADAKQ)

Jangan takut gagal sebelum mencoba.....

Jangan takut jatuh sebelum melangkah.....

Kesuksesan milik kita yang berani mencoba.....

Di kehidupan ini, apa yang tidak mungkin, hanya sering kali karena  
belum pernah dicoba.....

(ANDRE WINGSO)

## **PERSEMBAHAN**

Karyaku ini kupersembahkan kepada

❖ Keluargaku tercinta

Ayah dan ibu tercinta yang telah memberiku kesempatan untuk lahir di dunia ini,  
yang menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap langkahku.

Adikku tercinta Mutarom Dwi Andrianto, yang selalu ada disampingku.

❖ Sahabatku tersayang

Sahabatku Yanik Ika Savitri yang selalu ada dalam suka dan duka selama kita  
belajar di kampus UNY.

❖ Teman-teman yang selalu mendukung

Erna, Amel, Vita, Mas Yadi, Titin, Nana, Ticong, Ana, Putri, Maz Idunx, beserta  
semua angkatan Pend. Seni Tari 2007 dan teman-teman ASEAN FAIR yang tidak  
dapat saya sebutkan satu per satu

❖ Almamater tercinta

Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni

❖ Universitas Negeri Yogyakarta

Dan juga dosen-dosen yang terhormat beserta karyawan

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan barokah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan ijin penelitian ini
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Tari
3. Bapak Marwanto, M.Hum selaku pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis
4. Ibu Pramularsih Wulansari, M.Sn selaku pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis
5. Dewan Penguji yang telah memberikan kelulusan bagi penulis
6. Bapak Saptomo, M.Hum selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis
7. Ibu Ni Nyoman Seriati , M.Hum selaku dosen Pendidikan Seni Tari yang menjadi inspirasi bagi penulis
8. Ayah dan Ibu kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi semangat dan doa kepada penulis
9. Bapak Romsyiah, S.P selaku narasumber utama yang telah memberikan informasi kepada penulis
10. Teman teman seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Tari Angkatan 2007 yang saling memberi semangat dan doa

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dikemudian hari menjadi pelajaran dalam pembuatan karya tulis. Selain itu karya tulis ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam bidang seni tradisional.

Yogyakarta, 20 April 2012

Penulis



NURUL EKAWATI ANDRIANI



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Perkembangan .....	6
B. Bentuk Penyajian.....	7
1. Gerak .....	7
2. Irian .....	8
3. Tata Rias.....	9
4. Tata Busana.....	9
5. Tempat pertunjukan .....	10
6. Properti.....	10
C. Penelitian yang Relevan .....	11
D. Kerangka Berfikir.....	12
E. Beberapa Pertanyaan Fokus .....	14

BAB III METODE PENELITIAN .....	15
A. Pendekatan Penelitian .....	15
1. Penentuan Subyek .....	15
2. Pemilihan Seting .....	15
3. Instrumen Penelitian.....	16
4. Metode Pengumpulan Data .....	16
a. Metode Obserfasi.....	16
b. Metode Wawancara .....	17
c. Metode Dokumentasi.....	17
5. Analisis Data .....	17
a. Reduksi Data .....	18
b. Diskripsi .....	18
c. Pengambilan Kesimpulan.....	18
6. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Data .....	19
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	20
A. Hasil Penelitian .....	20
1. Letak Geografis .....	20
2. Mata Pencarian .....	21
3. Tingkat pendidikan.....	22
4. Agama dan Kepercayaan.....	23
B. Sejarah Berdirinya Kesenian Khadissiswa.....	24
C. Tujuan Perkembangan Bentuk Penyajian .....	26
D. Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional .....	26
1. Periode 1(1965-1995).....	27
2. Periode 2 (1995-2000).....	29
3. Periode 3 (2000-205).....	30
4. Periode 4(2005-2010).....	31
5. Periode 5 (2010-sekarang) .....	31
E. Fungsi Kesenian Khadissiswa.....	32
1. Periode 1(1965-1995).....	32
2. Periode 2 (1995-2000).....	32
3. Periode 3 (2000-205) dan Periode 4(2005-2010).....	32
4. Periode 5 (2010-sekarang) .....	33
F. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa.....	33
1. Periode 1 (1965-1995).....	34
2. Periode (1995-2000).....	43
3. Periode (2000-2005).....	51
4. Periode (20005-2010).....	61

5. Periode (2010-sekarang) .....	73
G. Perkembangan Kesenian Khadissiswa .....	85
H. Fakto-faktor yang Mempengaruhi.....	85
1. Faktor Pendukung .....	85
BAB V Kesimpulan dan Saran .....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	22
Tabel 2: Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	23
Tabel 3: Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	24
Tabel 4: Perkembangan Ragam Gerak.....	79
Tabel 5: Perkembangan Kostum Penari Rodat .....	80
Tabel 6:Perkembangan Penari Setrat .....	81
Tabel 7: Perkembangan kostum Pemusik .....	81
Tabel 8: Perkembangan Kostum Main Kumidi .....	82
Tabel 9: Perkembangan Kostum Komandan.....	82
Tabel 10: Perkembangan Rias.....	83
Tabel 11: Perkembangan Iringan .....	84
Tabel 12: Perkembangan Pola Lantai .....	86
Tabel 13: Perkembangan Tempat Pertunjukan .....	87
Tabel 14: Perkembangan Property .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gerak siap .....	37
Gambar 2: Kostum penari pada periode 1.....	38
Gambar 3: <i>Bende</i> 1.....	39
Gambar 4: <i>Bende</i> 2.....	39
Gambar 5: <i>Drodog</i> .....	40
Gambar 6: <i>Jidor</i> atau <i>bedug</i> .....	40
Gambar 7: Pola lantai periode 1.....	41
Gambar 8: Pedang dan <i>Tameng</i> .....	42
Gambar 9: Bambu dan tali saat atraksi berlangsung.....	43
Gambar 10: Gerak bulan maulud .....	44
Gambar 11: Kostum <i>Setrat</i> .....	46
Gambar 12: Kostum <i>Rodat</i> .....	46
Gambar 13: Kostum komandan .....	47
Gambar 14: Kostum pemain musik .....	47
Gambar 15: Pola lantai lurus dua berbanjar.....	48
Gambar 16: Pola lantai lurus dua berbanjar hadap kanan kiri .....	49
Gambar 17: Pola lantai serong kanan kemudian loncat.....	49
Gambar 18: Pola lantai kembali seperti semula.....	50
Gambar 19: Foto berjalan pada periode 3 .....	53
Gambar 20: Kostum penari <i>Setrat</i> .....	54
Gambar 21: Sepatu bertali-tali .....	55
Gambar 22: Penari <i>Rodat</i> .....	55
Gambar 23: Penari <i>Rodat</i> .....	56

Gambar 24: Pola lantai sebelum perkembangan .....	58
Gambar 25: Pola lantai sesudah perkembangan .....	58
Gambar 26: Pola lantai bentuk lingkaran.....	59
Gambar 27 : Pola lantai <i>Main Kumidi</i> .....	59
Gambar 28: Foto bersalaman dalam tari <i>Khadissiswa</i> .....	63
Gambar 29 : Kostum <i>Main Kumidi</i> tampak depan .....	64
Gambar 30 : Kotum <i>Main Kumidi</i> tampak belakang .....	64
Gambar 31 : Rias penari <i>Setrat</i> tampak depan.....	65
Gambar 32 : Gambar <i>Drum</i> .....	66
Gambar 33 : Pola lantai empat baris berhadapan.....	67
Gambar 34 : Pola lantai lingkaran dengan penari ditengah .....	67
Gambar 35 : Pola lantai saling berhadapan 1 .....	68
Gambar 36 : Pola lantai saling berhadapan 2.....	69
Gambar 37 : Pola lantai saling berhadapan 3.....	69
Gambar 38 : Pola lantai level sedang .....	69
Gambar 39 : Pola lantai level sedang .....	70
Gambar 40 : Pola lantai level bawah 1 .....	70
Gambar 41 : Pola lantai level bawah 2.....	71
Gambar 42 : Penari membawa lilin.....	73
Gambar 43 : Pola lantai pada periode 4 .....	82
Gambar 44 : Pola lantai perkembangan dari periode 4.....	82
Gambar 45 : Pola lantai perkembangan dari periode 4.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 : Pedoman Studi Dokumentasi .....	95
Lampiran 4 : Daftar Narasumber .....	96
Lampiran 6 : Syair-syair.....	97
Lampiran 7 : Irian.....	121
Lampiran 8 : Peta .....	122
Lampiran 9 : Foto-foto .....	123
Lampiran 10 : Catatan Lapangan .....	131
Lampiran 11 : Surat-surat Ijin Penelitian.....	151



**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KHADISSISWA  
DI DUSUN SUNGAPAN DUKUH, KELURAHAN ARGODADI,  
KECAMATASEDAYU, KABUPATEN BANTUL**

**Oleh :  
NURUL EKAWATI ANDRIANI  
NIM : 07209241035**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul, mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan sejarah kesenian Khadissiswa, perkembangan kesenian Khadissiswa dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa. Data dianalisis dengan menelaah, mengumpulkan, dan mengelompokkan data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk penyajian Khadissiswa yang mengalami perkembangan adalah elemen-elemen pertunjukkan yang terdiri atas gerak, tata busana, rias, iringan, pola lantai, tempat pertunjukan, *property*. (2) perkembangan kesenian Khadissiswa dari tahun 1965 sampai 2010 banyak mengalami bentuk penyajian sehingga menjadi lebih baik, (3) Perkembangan Khadissiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendukung (regenerasi penari, minat masyarakat, dan perhatian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dan kesenian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena masyarakat merupakan orang yang hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial yang menghasilkan kesenian yang biasa disebut kesenian rakyat.

Kesenian adalah salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, merupakan bentuk kreativitas masyarakat yang di dalam kehidupannya tidak lepas dari masyarakat. Kebudayaan selalu berkaitan dengan unsur kebudayaan lain seperti agama atau religi, bahasa, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya, karena kesenian adalah aktivitas dari kebudayaan.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat yang menghasilkan suatu karya seni dalam kehidupan tersebut yang berdiri sendiri (Indrati, 2003:1). Pengertian lain dari bentuk kebudayaan adalah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat, misalnya seni suara, seni musik, seni lukis, seni tari (Soekamto, 2004: 182). Dari berbagai bentuk seni, terdapat salah satu wujud kesenian yaitu seni tari. Seni tari memiliki beragam jenis salah satunya adalah kesenian tradisional kerakyatan. Tari tersebut tercipta karena adanya interaksi dan dukungan antar masyarakat sekitar, sehingga tari tradisional tersebut dapat berkembang sesuai

dengan pemantapan nilai-nilai yang berlaku dalam tata kemasyarakatan dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kesenian tradisional adalah aset bangsa yang sangat berharga, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya namun dalam kenyatannya saat ini, kesenian banyak ditinggalkan oleh masyarakat itu sendiri karena dinilai sebagai kesenian yang kuno. Kesenian tradisional merupakan kesenian yang berharga warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial, karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal. Beberapa kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, melainkan berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah leluhur dan nilai-nilai magis religius lainnya.

Kesenian tradisional umumnya sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, karena kesenian tradisional tercipta dan tumbuh berkembang di dalam masyarakat tersebut. Kesenian tradisional merupakan salah satu aktivitas manusia baik manusia sebagai makhluk individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Kesenian sebagai warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dikalangan masyarakat pedesaan yang telah dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat yang memilikinya. Begitu juga dengan kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, kelurahan Argodadi, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul. Dusun Sungapan Dukuh merupakan salah satu dusun yang sampai saat ini masih melestarikan kesenian tradisional, yaitu kesenian Khadissiswa.

Kesenian Khadissiswa termasuk dalam jenis kesenian rakyat, yang bernuansa Islami karena kesenian ini berfungsi sebagai seruan dakwah. Hal itu

disebabkan adanya ajaran yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Ajaran itu *amar ma'ruf nahi munkar*, suatu ajaran tentang kebaikan dan mencegah tentang kejahatan. Penyampaian dari ajaran itu melalui syair-syair yang dilantunkan dan makna gerak yang ditarikan. Pada umumnya kesenian tersebut mempunyai sifat sederhana dari segi gerak, iringan, rias, busana, tempat pertunjukan, *property*, dan pola lantai.

Seni dakwah yang disampaikan pada kesenian Khadissiswa dalam acara ritual mempunyai peranan sebagai penyebaran atau penyiaran agama Islam. Hal itu dikarenakan kesenian ini sering dipentaskan pada peringatan hari besar agama seperti Maulud Nabi Muhammad SAW, Isro'Mi'roj, dan pengajian-pengajian akbar.

Melalui proses perjalanan waktu keberadaan kesenian Khadissiswa mengalami banyak perkembangan yaitu sebagai seni adat dan seni hiburan. Sebagai seni adat kesenian Khadissiswa berkaitan dengan upacara khitanan, perkawinan, kelahiran ataupun nadar. *Nadar* adalah janji hendak berbuat sesuatu apabila telah tercapai maksudnya, dapat disebut juga *kaul* atau membayar dengan melakukan apa yang sudah dijanjikan. Sedangkan dalam seni hiburan kesenian ini memberikan kesenangan bagi masyarakat yaitu dalam acara tujuh belasan, perlombaan, karnaval dan kegiatan lainya yang dapat menghibur masyarakat luas. Karena hal itulah kesenian Khadisisswa sangatlah penting ada di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dengan cara melestarikanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Kesenian Khadissiswa merupakan jenis kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul. Kesenian ini perlu dijaga dan dilestarikan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul?
2. Bagaimana perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan sejarah kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.
2. Mendiskripsikan perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.
3. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi Sedayu Bantul.

#### **D. Manfaat**

Selain tujuan tersebut diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat penelitian secara teoritik yaitu: untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang seni, khususnya seni tari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang kesenian tradisional.
2. Manfaat penelitian secara praktis yaitu :
  - a. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan apresiasi dan tambahan wawasan tentang kesenian Khadissiswa.
  - b. Paguyuban kesenian Khadissiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi bentuk penyajian kesenian tersebut dengan melakukan pembenahan dalam hal bentuk penyajian guna memajukan dan melestarikan, serta mempertahankan keberadaan kesenian Khadissiswa.
  - c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bantul dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah dokumen kesenian daerah Kabupaten Bantul.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Perkembangan**

Perkembangan mempunyai arti pembesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan, memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitas (Sedyawati, 1981 :50). Arti perkembangan lebih dari pada sekedar berlalunya waktu. Umumnya, perkembangan lebih mengacu pada peningkatan ukuran dan mencakup perubahan-perubahan di dalam stuktur (Crain, 2006: 130). Perkembangan mempunyai arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi (Suwandono dalam Sedyawati, 1979: 39). Menurut Hurlock dalam Rumini, dkk bahwa perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari kematangan dan pengalaman (1995: 23-24).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan antara lain adalah bentuk penyajian. Perkembangan bentuk penyajian ini dipengaruhi oleh selera masyarakat sekitar kesenian tersebut, seperti halnya dengan kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh juga menginginkan adanya perubahan yang lebih baik, menarik, dan tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju. Maka dari itu dalam kesenian



Khadissiswa mengalami perkembangan dari segi bentuk penyajian yang meliputi gerak, kostum, pola lantai, tata rias dan busana, dan sebagainya. Akan tetapi dalam perkembangan tersebut tidak merubah nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada sejak dulu, sebaliknya dengan adanya perubahan menjadikan kesenian Khadissiswa lebih menarik dan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Sehingga dari beberapa definisi di atas mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah peningkatan dan pengolahan unsur-unsur tradisi tanpa menghilangkan nilai-nilai yang telah ada, sehingga perubahan yang terjadi lebih luas dan tentunya akan berkembang dengan baik.

## **B. Bentuk Penyajian**

Bentuk penyajian merupakan suatu penyajian tari secara keseluruhan lengkap dengan unsur-unsur tari serta melibatkan elemen-elemen pokok dalam komposisi tari. Bentuk penyajian dalam tari tersebut antara lain adalah gerak, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, dan perlengkapan tari (*property*)

### **1. Gerak**

Seni tari dalam pengungkapannya menggunakan media gerak sebagai materinya. Hal ini didukung oleh pendapat Martin bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Gerak merupakan media yang tertua

dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan dan merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Soedarsono, 1978: 22).

Gerak memiliki banyak arti dan gerak sangat beraneka ragam macamnya. Salah satu dari unsur gerak itu mengandung keindahan (dari pandangan visual). Namun tidak semua gerakan indah itu adalah gerak tari. Gerak yang bisa disebut gerak tari hanyalah gerak-gerak yang menyatu dengan tubuh manusia yang diolah sedemikian rupa, sehingga menjadi suatu gerakan yang indah.

Gerak pada kesenian tradisional umumnya hanya gerak-gerak yang sederhana, banyak pengulangan, dan tidak memiliki pakem gerak tertentu. Demikian pula dengan gerak tari yang terdapat di kesenian Khadissiswa, gerakannya tidak begitu sulit. Meski sederhana gerakan yang dibuat tetap memperhatikan keindahan untuk dilihat oleh penonton. Gerakan yang digunakan dominan dengan jalan di tempat dan gerakan tangan. Karena tidak memiliki pakem gerakan tersendiri seperti halnya dengan gerakan tari klasik, maka banyak gerakan yang kurang sama dilakukan oleh para penari. Selain itu gerakan pada kesenian Khadissiswa banyak yang mengalami pengulangan-pengulangan.

## **2. Irian**

Salah satu unsur tari yang mendukung adalah iringan tari, iringan tari merupakan musik yang dapat mendukung dan membangun suasana dalam tari tersebut. Desain musik merupakan pola ritmis dalam komposisi tari (Soedarsono, 1975: 28). Demikian dengan musik yang digunakan

dalam kesenian Khadissiswa, menggunakan pola musik sederhana sebagai iringan tari. Suatu kesenian tradisional, biasanya hanya menggunakan musik yang sederhana sehingga musik yang terdengar terkesan monoton atau berulang-ulang. Khadissiswa menggunakan alat musik sebagai berikut: *bende 1*, *bende 2*, *jidor atau bedug*, *derodog*, *peluit*, dan *drum*. Seperangkat alat musik tersebut yang dijadikan sebagai pengiring saat kesenian Khadissiswa dipentaskan.

### **3. Tata Rias**

Fungsi tata rias yaitu untuk mewujudkan wajah penari dengan menggunakan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung dengan suasana yang sesuai dan wajar. Secara umum, tata rias bertujuan untuk mempercantik wajah. Tata rias yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa masih sederhana bahkan dahulunya kesenian Khadissiswa tidak menggunakan riasan apapun. Setelah mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan zaman kesenian Khadissiswa mulai menggunakan tata rias yang masih sederhana agar lebih menarik.

### **4. Tata Busana**

Tata busana merupakan pakaian dan perlengkapan tari yang dikenakan penari di atas panggung atau di lokasi pementasan. Fungsi tata busana menurut (Jazuli, 1994: 17) adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peran. Tata busana yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa cukup menarik. Penari dibagi menjadi tiga tema yaitu Setrat (kepahlawanan), Rodat (ajaran agama dan sosial), dan Main

Kumidi (hiburan). Kostum penari Setrat yaitu: Baju lengan panjang warna hijau muda yang dikombinasi dengan warna kuning, *sabuk lontong*, *kamus timang*, *sampur*, celana *panji* warna hitam, *kalung kace*, *bara*, kaos tangan, kaos kaki, *jarik*, srem pang, *kuluk*, sepatu hitam bertali-tali, *tameng*, dan pedang. Sedangkan untuk kostum Rodat yaitu : Baju lengan panjang hijau tua dan putih, *jarik*, celana panjang hitam, *iket*, handuk, *sabuk lontong*, *bara*, sepatu hitam, dan *kamus timang*. Untuk kostum kumidi sendiri sangatlah berbeda tidak menggunakan kostum tari melainkan menggunakan kaos lengan pendek, celana pendek, *sampur* dan ikat kepala saja. Hal ini dikarenakan agar kostum yang digunakan terasa nyaman dan tidak mengganggu pada saat gerak.

## **5. Tempat Pertunjukan**

Tempat pertunjukan kesenian tradisional sering dilaksanakan ditempat-tempat terbuka misalnya di halaman rumah yang luas atau tanah lapang. Bentuk pentas ini memiliki kesederhanaan dan keakraban sehingga tercipta interaksi antara penonton dan penari. Penyajian kesenian Khadissiswa dilaksanakan di halaman yang luas (*out door*), atau tanah lapang karena dalam kesenian khadissiswa biasa ditarikan secara masal dengan jumlah 30 sampai 40 orang atau lebih.

## **6. Property**

*Property* adalah alat yang digunakan atau diperlukan penari dalam sebuah pertunjukan. *Property* yang digunakan dalam kesenian

Khadissiswa adalah *tameng*, pedang, tali tambang, dan bambu sepanjang enam sampai delapan meter.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian sekripsi Rini Lestari pada tahun 2007 yang berjudul Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional Emprak Mardi Laras di Dusun Ngentak, Margoluwih, Seyegan, Sleman. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk penyajian dalam Kesenian Tradisional Emprak Mardi Laras di Dusun Ngentak, Margoluwih, Seyegan, Sleman dan tujuan pengembangan Kesenian Tradisional Emprak Mardi Laras di Dusun Ngentak, Margoluwih, Seyegan, Sleman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) Sebagai usaha untuk mempertahankan keberadaan kesenian Tradisional Emprak Mardi Laras di masyarakat, akibat adanya persaingan antar kesenian tradisional di wilayah kabupaten Sleman (2) Bentuk didasarkan pada bentuk tari golek menak, berdasarkan cerita yang diambil yaitu Babad Ambiya atau Serat Menak. Bentuk penyajian mengalami perkembangan meliputi gerak, iringan, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukan (3) Tujuan perkembangan Kesenian Tradisional Emprak Mardi Laras tidak monoton, lebih menarik, dan mengesankan.

Penelitian yang berjudul Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Badui Laras Mudo Tahun 2000-2003 di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Hasil penelitian mendiskripsikan perkembangan kesenian

Badui Laras Mudo Tahun 2000-2003 di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman dan faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian Badui Laras Mudo Tahun 2000-2003 di Dusun Gantalan, Minomartani, Ngaglik, Sleman. Hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan seni yang berasal dari pertumbuhan kreasi penduduk.
2. Adanya kebutuhan adanya perkembangan.
3. Adanya kebutuhan akan perkembangan etika dan estetika.

Faktor yang mempengaruhi :

1. Adanya akulturasi budaya
2. Adanya difusi budaya

Seperti kedua penelitian di atas yang terdapat beberapa hal yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilaksanaka seperti, bentuk perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Hasil penelitian di atas dapat dijadikan dasar acuan untuk membandingkan hasil perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kesenian tradisional adalah seni yang terlahir dari masyarakat dan berfungsi sebagai sarana komunikasi. Kesenian tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu wajar apabila seni tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kreatifitas seseorang. Berkaitan dengan kesenian sholawatan yang lahir di masyarakat, perlu adanya perkembangan agar tidak hilang. Kesenian Khadissiswa merupakan salah satu

kesenian tradisional yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat kususya di dusun Sungapan Dukuh. Kesenian ini bersifat sederhana, akan tetapi memiliki nilai estetik yang tinggi. Kadisiswa merupakan kesenian yang bernafaskan Islami, dahulunya kesenian ini digunakan sebagai media dakwah untuk melindungi warga masyarakat dari pengaruh G 30 S PKI yang dianggap memberikan dampak negatif pada masyarakat. Lahirya kesenian Khadissiswa karena dilatar belakangi adanya gerakan politik G 30 S PKI, yang menimbulkan permusuhan dan hasutan yang tidak baik diantara warga. Upaya yang ditempuh gerakan G 30 S PKI diantaranya melalui organisasi politik, keagamaan, maupun lewat kesenian.

Kesenian Khadissiswa telah mengalami beberapa perkembangan sejak pertama kali didirikan di dusun Sungapan Dukuh. Sehingga mengalami beberapa perubahan dalam pola penggarapanya atau yang biasa disebut dengan bentuk penyajian yang meliputi gerak, iringan, pola lantai, *property*, tata rias dan tata busana serta tempat pertunjukan. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi diharapkan kesenian Khadissiswa semakin menarik dan terus dilestarikan.

Maka untuk terus menjaga dan melestarikan budaya-budaya daerah yang menyatukan aspek-aspek kehidupan masyarakat, perlu adanya perhatian khusus dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini dikaji perkembangan bentuk penyajian yang meliputi aspek gerak, iringan, pola lantai, *property*, tata rias dan busana serta tempat pertunjukan dari beberapa periode perkembangannya, serta membuktikan eksistensinya suatu kesenian.



Dengan demikian kesenian akan terus terjaga dan terus dilestarikan sebagai kekayaan bangsa.

**E. Beberapa Pertanyaan Fokus**

1. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Khadissiswa?
2. Bagaimana bentuk penyajian kesenian Khadissiswa?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu keadaan atau kelompok tertentu. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan kesenian Khadissiswa. Adapun langkah penelitian ini meliputi : (1) penelitian subjek, (2) pemilihan seting, (3) instrumen penelitian, (4) metode pengumpulan data, (5) analisis data, (6) uji keabsahan.

##### **1. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah informan dan nara sumber yang mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, yakni pengurus organisasi serta tokoh masyarakat setempat yang mengetahui keberadaan tentang kesenian Khadissiswa.

##### **2. Pemilihan Seting**

Seting yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul. Cara-cara yang ditempuh dalam memasuki seting penelitian adalah : (1) peneliti mendatangi sesepuh desa (kepala desa) dan membina kerjasama yang baik, (2) peneliti mengadakan pendekatan terhadap pemimpin kesenian, (3) peneliti

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan, (4) peneliti mengumpulkan data perlengkapan berupa foto-foto atau rekaman video.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan seperangkat pengetahuan mengenai kesenian Khadissiswa, Argodadi, Sedayu, Bantul. Instrumen yang digunakan untuk melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 61).

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode observasi**

Kegiatan observasi pada peneliti ini melakukan observasi lapangan dengan tujuan memperoleh data yang relevan dalam penelitian. Observasi penelitian ini menggunakan alat *camera digital*, dan *tape recorder*. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan dengan informan. Kemudian diadakan pengambilan data pelengkap dan melakukan pemilihan informan yang akan diberi pertanyaan dalam wawancara.

### **b. Metode wawancara**

Wawancara dalam peneliti ini untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan tentang perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa. Teknik yang di gunakan dengan wawancara mendalam. Penggunaan wawancara mendalam ditujukan agar jawaban yang diberikan responden sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara ditujukan pada penanggung jawab atau ketua kesenian, penari, pemusik, masyarakat sekitar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

### **c. Metode dokumentasi**

Melengkapi data-data yang ada peneliti mengumpulkan gambar atau foto yang dapat untuk melengkapi keterangan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan informan atau nara sumber pada saat dilakukan wawancara.

## **5. Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan yang kemudian akan ditampilkan atau diamati secara kualitatif deskriptif . Data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selanjutya disusun menjadi suatu kesatuan data. Data tersebut dikelompokan menurut sifat, jenis, dan sumber datanya. Hal tersebut dilakukan karena permasalahan yang berhubungan dengan kesenian

Khadissiswa bersifat kompleks, yang terdiri dari sifat dan isi pertunjukan. Analisis data ini diarahkan pada tercapainya usaha untuk mengkaji perkembangan pada kesenian Khadissiswa.

**a. Reduksi Data**

Setelah penelitian memperoleh data dari lapangan, langsung mencatat dan merangkum uraian yang penting, kemudian mengklasifikasikan data tersebut menjadi beberapa kelompok, sehingga lebih mudah dalam menganalisis.

**b. Deskripsi Data**

Penelitian ini mendiskripsikan segala sesuatu yang terjadi dalam kesenian Khadissiswa khususnya, perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa. Pendiskripsian ini menyangkut apa yang dilihat atau ditafsirkan oleh penelitian sendiri berdasarkan data yang diperoleh, yaitu:

1. Sejarah kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.
2. Bentuk penyajian kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh , Argodadi, Sedayu, Bantul.
3. Faktor yang mempengaruhi kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh , Argodadi, Sedayu, Bantul.

**c. Pengambilan Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan disusun kemudian diolah untuk diambil kesimpulan sesuai dengan topik penelitian. Ketiga langkah

di atas menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian kesenian Khadissiswa, sehingga dapat tercapai suatu uraian yang sistematis, akurat dan jelas.

#### **6. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Hal ini digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data yang diperoleh melalui observasi, pencatatan, rekaman dari hasil wawancara, dan rekaman foto, sehingga data ini sifatnya ganda. Pengambilan data dilakukan lebih dari satu orang sehingga akan menghasilkan beberapa pendapat. Pengambilan data dilakukan pada sejumlah sumber data yang berbeda-beda, data dianggap valid bila jawaban sumber data yang satu sesuai atau sama dengan jawaban sumber data yang lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul, merupakan bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian Barat Daya. Wilayah ini terdiri dari pemukiman penduduk dan sawah. Sebagian besar wilayah Desa Argodadi berupa rumah penduduk, sawah, dan perkebunan. Luas wilayah Desa Argodadi  $4.978.967 \text{ ha/m}^2$  yang berupa dataran rendah dan bukit-bukit. Curah hujan 2600-3100mm dengan suhu rata-rata  $21^{\circ}$ - $31^{\circ}$ .

Administratif wilayah Kabupaten Bantul terdapat tujuh belas kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Argodadi. Kecamatan Argodadi berbatasan di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Argorejo, sebelah Selatan Desa Tuksono, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sentolo, sebelah Timur Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan.

Desa Argodadi memiliki jumlah penduduk kurang lebih 11.413 jiwa terdiri dari jumlah laki-laki 5.605 jiwa dan jumlah perempuan 5.818 jiwa, jumlah kepala keluarga ada 3.056 jiwa. Mayoritas penduduk Argodadi memeluk agama Islam yang berjumlah kurang lebih 10.593 jiwa dan sisanya beragama Khatolik dan Kristen. Untuk menunjang kebutuhan beribadah di Desa Argodadi terdapat 16 masjid.

## 2. Mata pencarian

Mata pencarian merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat dan beragam jenisnya. Mata pencarian masyarakat Desa Argodadi mayoritas adalah petani. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai, pedagang, pegawai swasta, buruh tani. Buruh tani adalah sebutan bagi seseorang yang menggarap sawah milik orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut.

**Tabel 1: Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

NO	Mata Pencapaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	176
2	ABRI	8
3	Swasta	287
4	Wiraswasta/ pedagang	140
5	Petani	1089
6	Pertukangan	206
7	Buruh tani	981
8	Pensiunan	58

**Sumber :Monografi Desa Argodadi, 2010**

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani mencapai angka paling tinggi, berikutnya yaitu buruh tani, swasta, pertukangan, pegawai negeri sipil, pedagang, pensiunan, dan profesi yang paling sedikit adalah ABRI.



### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Pendidikan dalam arti luas menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu (Keneller 1967: 63)

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Argodadi dapat melihat tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 2: Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	381
2	Sekolah Dasar	1751
3	SAM/SLTP	313
4	SMA/SLTA	281
5	Akademi/D1-D3	26
6	Sarjana/S1-S3	24

**Sumber : Monografi Desa Argodadi, 2010**

Tabel di atas menunjukkan bahwa wajib belajar 9 tahun belum terpenuhi dengan baik. Hal itu terlihat dari jumlah pelajar SMP masih sedikit tidak sebanding dengan pelajar yang masih di Sekolah Dasar.

#### 4. Agama dan Kepercayaan

Agama adalah suatu kepercayaan yang dapat mengikat manusia dalam hal kebaikan dengan peraturan dan undang-undang. Agama dapat mengendalikan manusia dari perbuatan-perbuatan tercela yang dapat merugikan orang lain maupun diri sendiri. Masyarakat di Desa Argodadi mayoritas penduduknya sudah beragama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di Bawah ini :

**Tabel 3: Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	10.593
2	Kristen	135
3	Khatolik	143
4	Hindu	-
5	Budha	-

**Sumber : Monografi Desa Argodadi, 2010**

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Argodadi mayoritas memeluk agama Islam. Untuk menunjang kebutuhan ibadah masyarakat Desa Argodadi memiliki 16 masjid, 48 mushola, dan 2 gereja.

## **B. Sejarah Berdirinya Kesenian Tradisional Khadissiswa**

Sejarah berdirinya kesenian Khadissiswa berawal dari ketertarikan Kyai Muhammad Irsad yang merupakan mantan kepala KUA Kecamatan Sedayu, untuk mempelajari kesenian Kubrosiswa. Kesenian Kubrosiswa merupakan kesenian sholawatan yang berasal dari Desa Sonoboyo Sleman. Pertunjukan Kubrosiswa adalah suatu pertunjukan yang di latar belakang oleh agama Islam. Karena kesenian ini mengandung makna mengajak kepada kita untuk melakukan kebaikan, menjauhkan segala larangan Allah SWT. Kesenian ini diiringi dengan syair-syair agama Islam seperti sholawat, pujian, *perjanjen* yang memiliki pengertian doa, dan memberikan berkah. Pengertian ini dapat diterima masyarakat karena merupakan salah satu cara untuk mengajak masyarakat beribadah melalui kesenian.

Upaya Kyai Muhammad Irsad dalam menyebarkan kesenian Kubrosiswa di Dusun Dingkikan dengan cara mengajak masyarakat untuk berlatih bersama dan berusaha mengembangkan dengan kesenian Kubrosiswa sebagai salah satu cara untuk mengajarkan agama Islam melalui kesenian. Upaya yang dilakukan oleh Kyai Muhammad Irsad berhasil dengan baik terbukti dari banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mempelajarinya. Berdasarkan kesepakatan warga setempat dan Kyai Muhammad Irsad kesenian tersebut diresmikan pada tanggal 2 September 1964 dengan nama Salissiswa.

Penyebarannya perkembangan kesenian Salissiswa di Dusun Sungapan Dukuh dilatar belakangi adanya gerakan politik G 30 S PKI. Adanya gerakan politik ini memberikan dampak negatif yang menimbulkan permusuhan dan hasutan yang tidak baik diantara warga. Upaya yang ditempuh organisasi G 30 S PKI diantaranya melalui organisasi politik, keagamaan, maupun lewat kesenian. Sehubungan dengan hal tersebut maka Kyai Sidullah Sirat (alm) adalah salah seorang tokoh keagamaan yang merasa prihatin dengan keadaan yang terjadi, sehingga hatinya tergerak untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat dan bertujuan agar diantara para warganya tidak ada permusuhan dan tidak terhasut mengikuti gerakan PKI. Kyai Sidullah Sirat berkeinginan mendirikan organisasi kesenian yang dapat membimbing warga dengan baik. Oleh karena itu kyai Sidullah Sirat mulai belajar kesenian Salissiswa kepada Sumarjiyo, yang merupakan salah satu pelatih dari organisasi Salissiswa di Dusun Dingkikan.

Pada penyebarannya di Dusun Sungapan Dukuh oleh Kyai Sidullah Sirat kesenian Salissiswa dikembangkan lagi pada gerak dan syairnya agar dapat menarik perhatian masyarakat. Upaya yang dilakukan Kyai Sidullah Sirat tersebut berhasil dengan baik, banyak warga yang merasa penasaran dan mulai belajar kesenian tersebut. Akhirnya kesenian tersebut di diresmikan pada tanggal 8 september 1965 dengan nama Chadissiswa. Chadissiswa terdiri dari dua kata yaitu hadits dan siswa. Hadits berarti suatu ajaran atau perbuatan yang berisikan tentang kebaikan dan mencegah segala sesuatu yang di tentang Allah SWT. Sedangkan siswa adalah murid atau santri, jadi arti

dari Khadissiswa yaitu ajaran untuk berbuat baik dan mencegah segala perbuatan yang dilarang Allah kepada para santri atau murid. Pada perkembangannya yaitu pada tahun 2005 menjadi Khadissiswa. Hal itu dikarenakan menyesuaikan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dalam bahasa Indonesia (wawancara pada tanggal 7 Februari dengan Romsyiah dan Parmudi ).

### **C. Tujuan Perkembangan Bentuk Penyajian**

Perkembangan pada jaman sekarang ini banyak kesenian tradisional yang ditinggalkan dan hilang. Hal itu dikarenakan adanya pengaruh budaya asing baik melalui media elektronik maupun interaksi sosial lainnya. Adanya kenyataan tersebut maka masyarakat Dusun Sungapan Dukuh sepakat untuk mengangkat dan melestarikan kembali dan dikembangkan agar lebih menarik. Sehingga dengan adanya upaya dari masyarakat tersebut, maka kesenian tradisional tidak akan punah dan ada generasi yang meneruskannya. Meskipun di era globalisasi ini banyak persaingan budaya yang lebih modern hal itu menjadi pemacu semangat bagi masyarakat bahwa kesenian tradisional masih memiliki kesempatan untuk berkembang lebih baik lagi.

### **D. Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional**

Bentuk penyajian merupakan suatu penyajian tari secara keseluruhan lengkap dengan unsur-unsur tari serta melibatkan elemen-elemen pokok dalam komposisi tari. Bentuk penyajian pada kesenian Khadissiswa pada

perkembanganya cukup baik hal itu dikarenakan tuntutan jaman agar kesenian tersebut tetap dapat dilestarikan dan dijaga.

Gerakan dari kesenian Khadissiswa mulai beragam yang awalnya dahulu hanya gerakan anggukan dengan membungkuk sekarang sudah berkembang dengan gerakan-gerakan baru. Kostum dan rias kesenian ini juga mengalami perkembangan, hal itu tidak terlepas dari permintaan penonton agar lebih menarik dalam pementasannya. Selain itu iringan yang digunakan juga sudah ada penambahan alat musik *drum*, dengan menggunakan *drum* gerakan yang dilakukan penari tidak lagi terlihat monoton, sehingga menjadi penyemangat pada penari itu sendiri.

#### **1. Periode I (1965-1995)**

Pada tahun 1965 Kyai Sidullah Sirat mendirikan paguyuban kesenian Khadissiswa. Lahirnya paguyuban Khadissiswa di latar belakang oleh adanya gerakan politik PKI yang menimbulkan permusuhan dan hasutan-hasutan yang tidak baik diantara warga. Sehubungan dengan hal tersebut Kyai Sidullah Sirat (alm) yang merupakan salah satu tokoh agama dari Dusun Sungapan Dukuh tergerak hatinya untuk membentuk suatu paguyuban seni. Tujuan didirikannya paguyuban tersebut agar warga masyarakat Dusun Sungapan Dukuh memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat tidak sekedar berjudi, mabuk-mabukan dan kegiatan lain yang menyimpang dari agama. Adanya paguyuban Khadissiswa diharapkan masyarakat dapat terhindar dari

hasutan organisasi PKI (wawancara tanggal 14 Februari 2012 dengan Parmudi).

Fungsi kesenian Khadissiswa pada tahun ini sebagai syair agama Islam, yang mengajak para anggotanya untuk beribadah. Hal ini terlihat dari syair-syair yang ada dalam kesenian Khadissiswa (wawancara tanggal 14 Februari 2012 dengan Parmudi).

Periode ini kesenian Khadissiswa mengalami masa-masa yang sulit karena keadaan politik yang belum stabil setelah terjadi pemberontakan G 30 S PKI. Sehingga pada periode ini kesenian Khadissiswa tidak terarsip dengan baik dan tidak dapat menuliskan data-data dengan rinci.

Tahun 1986 kesenian Khadissiswa mulai bangkit dengan gerakan yang baru dan kostum yang berbeda berdasarkan ide dari Suharjo yang pernah menjadi penari Khadissiswa dan warga masyarakat. Kesenian Khadissiswa melalui proses yang panjang dari tahun 1986 sampai 1994, dalam berproses itu dikembangkan beberapa elemen pada bentuk penyajiannya yaitu kostum, syair, dan gerak. Selama proses perkembangan tersebut kesenian Khadissiswa mengikuti beberapa acara yang ada di Dusun Sungapan Dukuh maupun di luar Dusun tersebut, tujuannya untuk memperkenalkan kembali kesenian Khadissiswa yang dulu pernah di tinggalkan masyarakat. Atas usaha yang dilakukan oleh Suharjo yang telah membangkitkan kembali kesenian Khadissiswa, maka

masyarakat memberikan kepercayaan kepada beliau sebagai penanggung jawab kesenian Khadissiswa.

## **2. Periode 2 (1995-2000)**

Kesenian Khadissiswa merupakan kesenian masyarakat Dusun Sungapan Dukuh yang sudah banyak dikenal. Periode ini kesenian Khadissiswa semakin dikenal oleh masyarakat sekitar karena kostum yang digunakan sudah mengalami perkembangan. Kostum Khadissiswa yang dahulu hanya mengenakan kaos dan celana pendek sederhana mulai berkembang dengan celana panjang hitam beserta lengan panjang warna hijau bagi penari Rodat dan celana pendek beserta lengan panjang putih bagi penari Setrat. Hal ini dimaksudkan untuk menutup aurat dan memiliki nilai estetis sebagai kesenian yang bernafaskan Islam (wawancara tanggal 14 Februari 2012 dengan Romsyiah).

Perkembangan cukup baik juga terlihat pada penciptaan syair-syairnya, terbukti pada tahun 1999 kesenian Khadissiswa mendapatkan penghargaan berupa piala Aditiyagonita sebagai syair terbaik pada tahun 1999 di Benteng Vrendenburg dalam acara Festival Olahraga Tradisi Tingkat Nasional.

Usaha lain yang dilakukan paguyuban Khadissiswa yaitu dengan cara mengadakan latihan rutin satu minggu sekali untuk mempererat hubungan sosial antar anggota.



### 3. Periode 3 (2000-2005)

Periode ketiga kesenian Khadissiswa semakin dikenal masyarakat luas. Kesenian Khadissiswa mulai berkembang dengan prestasi yang lebih baik. Tahun 2002 Parmudi sebagai ketua paguyuban Khadissiswa mempunyai ide untuk mengembangkan kesenian Khadissiswa. Latar belakang beliau mengembangkan kesenian ini dikarenakan, kesenian Khadissiswa terpilih sebagai wakil dari Yogyakarta dalam Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional (FOTTN) di Jakarta. Kesenian Khadissiswa pada festival ini lebih menekankan pada gerakan-gerakan penarinya sehingga ragam geraknya lebih banyak dan menarik.

Kesenian Khadissiswa tidak berhenti sampai disini saja, yang kedua kalinya pada tahun 2004 kesenian Khadissiswa terpilih sebagai salah satu peserta dari propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional (FOTTN) ke dua puluh satu di Yogyakarta. Kesenian Khadissiswa pada festival ini lebih menekankan seni olahraganya, karena dalam kesenian Khadissiswa ada permainan akrobat yang disebut *Main Kumidi*. *Main Kumidi* adalah permainan yang lucu, hal itu dikarenakan ada beberapa gerakan yang dianggap lucu. Beberapa gerakan lucu itu seperti gerakan orang akan terjatuh, kemudian pose orang yang sedang duduk ditengah tali tambang dengan ekspresi wajah lucu. Dikembangkanya bentuk penyajian kesenian Khadissiswa menambah daya tarik pada kesenian itu sendiri, sehingga masyarakat semakin mengagumi kesenian Khadissiswa.

#### **4. Periode 4 (2005-2010)**

Periode keempat ini kesenian Khadissiswa mulai menciptakan syair-syair baru dan gerakan-gerakan yang semakin beragam karena kesenian Khadissiswa mulai banyak tawaran pentas baik di desa Argodadi itu sendiri maupun di luar Desa Argodadi. Adanya perkembangan pada kesenian Khadissiswa diharapkan dapat memajukan kesenian Khadissiswa menjadi kesenian yang lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat luas (wawancara pada tanggal 3 Maret 2012 dengan Ngadimin).

#### **5. Periode 5 (2010- sekarang)**

Periode kelima jumlah anggota kesenian Khadissiswa semakin banyak yaitu berjumlah enam puluh orang terdiri dari anggota tetap dan anggota tidak tetap. Anggota tetap disini yaitu penari maupun pemain musik, sedangkan anggota tidak tetap yaitu masyarakat yang ikut membantu dalam persiapan pementasan, karena mereka secara suka rela dan bergantian dalam membantu persiapan pementasan, sehingga disebut anggota tidak tetap. Kesenian Khadissiswa selain mendapat tawaran pentas juga mengadakan pentas rutin setiap enam bulan sekali, hal ini adalah kesepakatan dari masyarakat Dusun Sungapan Dukuh agar generasi muda di Dusun ini tetap menjaga dan melestarikan kesenian Khadissiswa. Selain dari kegiatan rutin kesenian Khadissiswa juga mendapat tawaran pementasan lain seperti hajatan, khitanan, lomba

kesenian, dan ulang tahun RI (wawancara pada tanggal 3 Maret 2012 dengan Ngadimin dan Kamaludin).

## **E. Fungsi Kesenian Khadissiswa**

### **1. Periode 1(1965-1995)**

Kesenian Khadissiswa pada periode pertama berfungsi sebagai tuntunan, media dakwah dan syiar agama Islam sehingga dalam penyajiannya tidak menggunakan rias apapun dan busana yang digunakan berupa pakaian pribadi yang telah disepakati yaitu celana pendek hitam dan kaos warna hitam, *sampur*, *caping* kecil, *srembang*, sepatu dan kaos kaki dengan menggunakan *property tameng* dan pedang.

### **2. Periode 2(1995-2000)**

Periode kedua kesenian Khadissiswa telah mengalami perkembangan. Fungsi dari kesenian Khadissiswa pada periode ini telah bergeser atau berkembang dari media dakwah menjadi hiburan. Hal itu dikarenakan kesenian ini terpilih menjadi salah satu peserta dalam Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional. Terpilihnya kesenian ini membuktikan bahwa kesenian Khadissiswa mulai berkembang dengan baik setelah mengalami krisis yang panjang.

### **3. Periode 3 (2000-2005) dan Periode 4 (2005-2010)**

Periode ketiga dan empat kesenian Khadissiswa selain berfungsi sebagai media dakwah juga berfungsi sebagai hiburan. Setelah mendapatkan penghargaan sebagai syair terbaik pada tahun 1999, kesenian Khadissiswa terus dipercaya sebagai kesenian yang berpotensi dan mampu

bersaing dengan kesenian lain dalam berbagai perlombaan. Kesenian Khadissiswa pada periode ini tidak hanya sebagai hiburan yang mengikuti perlombaan saja, tetapi sudah menjadi hiburan pada acara-acara yang ada di Dusun Sungapan Dukuh. Acara-acara tersebut adalah hajatan pernikahan, khitanan, pentas HUT RI, bersih desa, dan acara lain di luar Dusun Sungapan Dukuh. Kesenian Khadissiswa pada periode ini tepatnya tanggal 29 Mei 2008, kesenian Khadissiswa mengadakan Rekonstruksi Seni Tradisional Khadissiswa yang dilakukan oleh Taman Budaya.

#### **4. Periode 5 (2010-sekarang)**

Berbeda dengan fungsi kesenian Khadissiswa sebelumnya, pada periode ini kesenian Khadissiswa yang sudah berkembang menjadi seni hiburan tidak hanya pentas pada acara-acara tertentu, tetapi sudah mulai mengadakan pementasan rutin setiap enam bulan sekali. Pementasan rutin ini di latar belakang oleh para warga yang menginginkan kesenian ini dapat disampaikan secara turun-temurun pada para generasi muda khususnya warga Dusun Sungapan Dukuh. Atas kesepakatan warga Dusun Sungapan Dukuh, kesenian Khadissiswa dipentaskan setiap enam bulan sekali sebagai hiburan untuk warga dan sebagai pembelajaran bagi generasi muda.

#### **F. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa**

Bentuk adalah sebagai hasil kolektif melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian nilai elemen-elemen tersebut dihayati (Martin dalam

Smith, 1985:6). Penyajian adalah cara menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penampilan (Poerwodarminto, 1989:862). Berdasarkan definisi di atas, bentuk penyajian dapat diartikan sebagai berikut penyajian suatu tarian secara keseluruhan yang didalamnya terdapat elemen-elemen komposisi tari.

### **1. Periode 1**

Kesenian Khadissiswa merupakan kesenian rakyat sebagai media dakwah. Kesenian Khadissiswa dipentaskan dengan tiga tema, pertama yaitu penari Setrat (kepahlawanan), kedua yaitu penari Rodat (dakwah, sosial), sedangkan ketiga adalah pemain *Main Kumidi* (hiburan). Gerakan yang dilakukan pada kesenian Khadissiswa menyesuaikan pada ketiga tema yang ada.

Setrat dalam Bahasa Belanda adalah Staten yang berarti berjalan, sedangkan dalam kesenian Khadissiswa yaitu berjalan menuju kebenaran. Penari pada kelompok Setrat kebanyakan masih muda biasanya ditarikan oleh anak-anak SMA, tetapi tidak menutup kemungkinan ditarikan oleh orang tua.

Sedangkan Rodat berasal dari kata Irodat, yaitu salah satu sifat Allah yang berarti berkehendak. Arti lain dari Rodat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah nyanyian yang diiringi oleh rebana (Alwi, 2002: 829). Berdasarkan dari kedua pengertian tersebut Rodat dapat disimpulkan sebagai pujian bagi Allah yang dilantunkan dengan nyanyian yang diiringi rebana. Namun dalam penyajiannya kesenian

Khadissiswa tidak menggunakan rebana. Penari Khadissiswa kelompok Rodat kebanyakan ditarikan bapak-bapak yang sudah tua sekitar 35 tahunan atau lebih. Tetapi perkembanganya saat ini mulai adanya generasi muda yang menjadi penari Rodat.

Berbeda lagi dengan penari *Main Kumidi* pengertian kumidi adalah permainan yang lucu, berasal dari kata komedi dan main (bermain). *Main Kumidi* sebenarnya bukanlah permainan lucu, tetapi ada beberapa gerakan yang dianggap lucu yaitu gerakan seperti orang akan terjatuh, kemudian pose orang yang duduk ditengah tali tambang dengan ekspresi lucu. Gerakan *Main Kumidi* lebih sering dilakukan dengan improfisasi disetiap pementasannya. *Main Kumidi* dalam kesenian ini sebenarnya lebih menonjolkan seni olahraga, karena kesenian ini lebih mirip dengan akrobat. Walaupun kesenian *Main Kumidi* terlihat seperti akrobat, namun makna atau pesan moral dalam *Main kumidi* sangatlah penting disampaikan pada seluruh umat Islam agar manusia selalu ingat akan adanya alam akhir.

Makna *Main kumidi* itu sendiri adalah gambaran manusia pada saat berada dialam akhir, dimana ketika seorang manusia melewati jembatan *Shiraathal mustaqiim* mereka akan mengalami banyak rintangan bagi orang-orang yang selalu melanggar perintah Allah. Rintangan yang ada seperti dililit ular, jatuh dari jembatan, dan bergelantungan di jembatan. Semua gerakan itu dilakukan dengan

improfisasi, sehingga dalam penyajiannya gerak yang dilakukan berbeda-beda.

a. Gerak

Periode pertama gerakan dari kesenian Khadissiswa belum mengalami perkembangan, gerakanya masih sederhana yaitu gerakan berjalan lurus kedepan dengan kedua tangan dan kaki bergerak bersama-sama, selain itu ada gerakan ditempat yaitu gerak berperang dan ada juga gerakan baris-berbaris seperti serong kanan, balik kanan, hadap depan yang diatur dengan aba-aba dari komandan. Komandan akan meniup peluit sebelum dan sesudah mengucapkan aba-aba. Untuk lebih jelasnya berikut aba-aba yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa:

- 1). *Dinarnas stop* : Siap
- 2). *Lain berdiam stop* : Lencang depan
- 3). *Life* : Lepas kembali sikan sempurna
- 4). *Medew* : Istirahat ditempat
- 5). *Penarisstrik stop* : Hadap kanan/kiri
- 6). *Eunogil* : Letakkan senjata
- 7). *Holodal* : Penghormatan
- 8). *Hidmid* : Serong kanan/kiri
- 9). *Lamatok* : Ambil senjata



Gambar 1. **Gerak siap**  
(Dok. Siti, 1989)

b. Tata Busana

Kostum yang digunakan pada periode pertama masih menggunakan pakaian pribadi yang menjadi kesepakatan antar anggota yaitu celana pendek hitam dan merah, kaos hitam, *sampur*, *caping* kecil, sepatu hitam, kaca mata, *kuluk*, *srempang*, dan kaos kaki merah. Celana warna merah dipakai oleh penari pada barisan depan yang disebut *pengarep*, sedangkan celana warna hitam dipakai oleh penari yang ada dalam barisan. Penari *pengarep* menggunakan *kuluk* dan ikat kepala kuning, penari barisan menggunakan *caping*.





Gambar 2. **Kostum penari periode 1**  
(foto : Nurul, 2012)

c. Rias

Pada periode pertama para penari tidak menggunakan riasan sama sekali, hal itu dikarenakan paguyuban Khadissiswa belum mengenal rias. Sehingga para penari hanya tampil apa adanya.

d. Iringan

Iringan yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa terdiri dari suara instrumen serta vokal dari pengiringnya. Suara instrumen itu meliputi peluit sebagai pengatur aba-aba, *jidor* atau *bedug*, *bende1*, *bende 2* dan *drodog*.



Gambar 3. *Bende 1*  
(Foto: Nurul, 2012)



Gambar 4. *Bende 2*  
(Foto: Nurul, 2012)



Gambar 5. ***Drodog***  
(Foto: Nurul, 2012)



Gambar 6. ***Jidor atau Bedug***  
(Foto: Nurul, 2012)

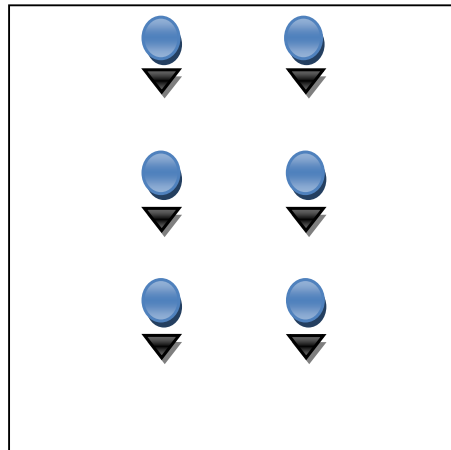
Selain menggunakan instrumen musik kesenian Khadissiswa juga diiringi dengan sholawatan dan syair-syair atau puji-pujian yang ditujukan kepada Allah SWT beserta Rosul-Nya (Sholawat Nabi). Syair

pada kesenian Khadissiswa menerangkan wahyu Allah dalam Hadits Nabi Muhammad. Sehubungan dengan wahyu Allah di jelaskan dalam Hadits Nabi sebagai berikut :



Dari Abu Abdirrohman Abdulloh bin Umar bin Khoththob rodhiyallohu 'anhuma, dia berkata *"Aku pernah mendengar Rosululloh shollallohu 'alaihi wasallam bersabda: 'Islam itu dibangun di atas lima perkara, yaitu: Bersaksi tiada sesembahan yang haq kecuali Alloh dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Alloh, menegakkan sholat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke Baitulloh, dan berpuasa pada bulan Romadhon."*(HR.Bukhori dan Muslim)(Rifai, 1993: 356)

e. Pola Lantai

Selain gerakan pada kesenian Khadissiswa sederhana pola lantainya juga sederhana hanya lurus dua berbanjar dengan jumlah penari yang sangat banyak. Adanya pola lantai dengan garis lurus akan memberikan kesan kuat dan tegas.



Gambar 7. Pola lantai pada periode 1

Keterangan :  : penari rodan maupun setrat  
 : arah hadap penari

f. Tempat Pertunjukan

Periode satu tempat pertunjukan kesenian Khadissiswa di halaman rumah ketua paguyuban kesenian Khadissiswa, hal itu dikarenakan rumah Kyai Sidullah Sirat adalah tempat yang biasa digunakan untuk belajar ajaran Islam dan tempat berlatih kesenian Khadissiswa. Sehingga pementasan sering dilakukan di halaman rumah Kyai Sidullah Sirat, sebagai salah satu cara mengajarkan agama Islam kepada santri-santrinya.

g. Property

Periode pertama menggunakan *property* pedang dan *tameng*. Latar belakang penggunaan *property* pedang dan *tameng* dikarenakan kesenian ini mencerminkan prajurit yang siap memerangi organisasi-organisasi G 30 S PKI. Sedangkan pada pemain Main Kumidi menggunakan bambu dan tali tambang.



Gambar 8. **a. Pedang, b. Tameng**  
(Foto: Nurul, 2012)



Gambar 9. **Bambu dan Tali saat atraksi berlangsung**  
(Foto: Nurul, 2012)

## 2. Periode 2

Periode kedua kesenian Khadissiswa mulai dengan membentuk pengurus-pengurus dalam mengembangkan kesenian Khadissiswa. Periode ini kesenian Khadissiswa mulai berkembang sedikit-demi sedikit. Fungsi kesenian Khadissiswa pada periode ini masih sebagai media dakwah sehingga hanya dipentaskan pada saat ada pengajian di Dusun Sungapan Dukuh. Prestasi yang mengawali perkembangan khadissiswa yaitu pada tahun 1999 kesenian Khadissiswa menjadi pemenang sebagai syair terbaik di Benteng Venderbreg dalam acara Festival Seni dan Olahraga. Berawal dari hal tersebut kesenian Khadissiswa beralih fungsi sebagai hiburan (wawancara pada tanggal 3 Maret 2012 dengan bapak Ngadimin dan parmudi di rumah parmudi).

a. Gerak

Periode ini gerakan kesenian Khadissiswa mengalami beberapa perkembangan walaupun fungsi kesenian ini sebagai media dakwah tetapi sudah ada beberapa gerakan baru yang di ciptakan yaitu gerakan *anake wong tani*, *rerukunan*, *serang terus* *serang*, *kita pemuda Islam*, *putra Islam* dan *Islam*. Pada kesenian Khadissiswa untuk menyebutkan nama gerak sesuai dengan nama syair.

Gerakan pada syair Islam yaitu dengan gerakan penari Setrat sedikit membungkuk dua kedua tangan mengepal, diayun kesamping kanan dan kiri. Pada saat berjalan kaki sedikit diangkat ke atas secara bergantian untuk memasuki arena pentas. Selanjutnya diikuti oleh penari Rodat dengan gerakan sama kemudian membaur menjadi satu.



Gambar 10. **Gerak Islam**  
(Dok. Siwi, 1995)

b. Tata Busana

Pada periode ini kostum yang digunakan mulai mengalami perkembangan untuk penari Setrat yaitu menggunakan baju lengan panjang putih, rompi warna kuning, *sabuk lontong*, kalung *kace*, celana *panji*, *jarik*, *sampur*, *kamus timang*, *bara*, kaos kaki merah dan putih, sepatu. Sedangkan kostum yang digunakan oleh penari Rodat yaitu baju lengan panjang warna hijau, *iket*, celana panjang warna hitam, *sabuk lontong*, *kamus timang*, *bara*, kaos tangan warna putih, sepatu.

Untuk kostum yang digunakan oleh Main Kumidi sangat sederhana yaitu kaos lengan pendek (milik pribadi), celana pendek (milik pribadi), *iket*, *sampur*, dan tanpa alas kaki. Selain kostum para penari, para pemusik dan peniup peluit juga mengenakan kostum yaitu baju lengan panjang putih, celana panjang putih (peniup peluit atau komandan), topi, sepatu putih dan untuk pemain musik lengan panjang putih, celana panjang hitam, rompi, *jarik*, peci, sepatu hitam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 11. **Kostum Setrat**  
(Dok. Siwi, 1995)



Gambar 12. **Kostum Rodat**  
(Dok. Siwi, 1995)



Gambar 13. **Kostum Komandan**  
(Dok. Siwi, 1995)



Gambar 14. **Kostum pemain musik**  
(Dok. Siwi, 1995)

c. Rias

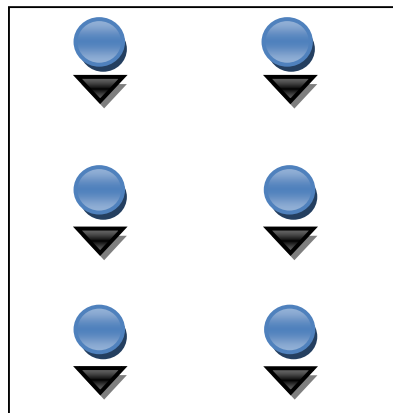
Periode ke dua penari belum menggunakan rias, hal itu dikarenakan kesenian Khadissiswa baru mulai berkembang kembali setelah lama ditinggalkan masyarakat. Walaupun mulai kembali berkembang namun kesenian ini belum menggunakan rias pada saat pertunjukan berlangsung.

d. Iringan

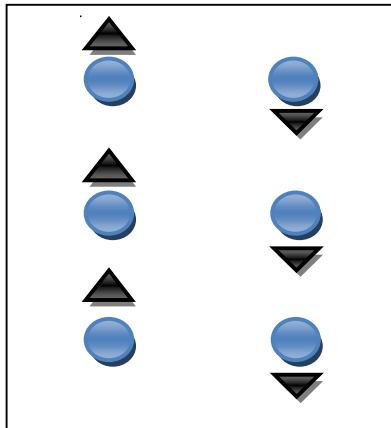
Iringan yang digunakan masih sama yaitu *jidor* atau *bedug*, *bende 1*, *bende 2* dan *drodog*. Belum ada instrumen musik lain yang ditambahkan pada periode ke dua ini. Hal itu dikarenakan memang belum ada ide dalam penggarapan iringan baru dengan menggunakan alat musik baru. Namun ada penambahan syair diantaranya *Bulan Maulud*.

e. Pola Lantai

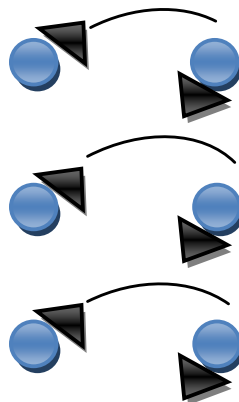
Pola lantai yang digunakan dalam periode kedua sudah mengalami perubahan yaitu serong kanan. Pola lantai di periode ini mengalami sedikit perkembangan. Hal itu dikarenakan ada syair dan gerakan baru yang diciptakan pada kesenian Khadissiswa.



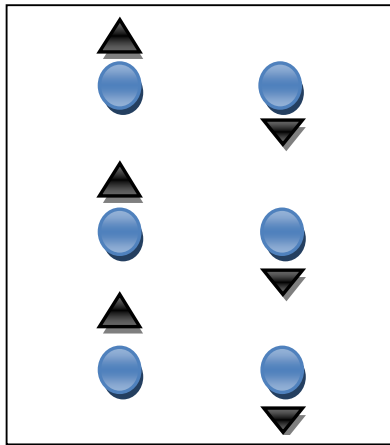
Gambar 15. **Pola lantai lurus dua berbanjar**






Gambar 16. Pola rantai lurus dua berbanjar hadap kanan dan kiri



Gambar 17. Pola rantai serong kanan kemudian loncat



Gambar 18. Pola rantai kembali seperti semula

Keterangan :  : penari rodan maupun setrat  
 : arah hadap  
 : loncat

f. Tempat pertunjukan

Periode kedua tempat pertunjukan sudah mengalami perkembangan yaitu di tanah lapang Dusun Sungapan Dukuh. Perubahan ini dikarenakan jumlah penari yang bertambah, sementara tidak tersedia yang lebih luas untuk digunakan sebagai tempat latihan dan pentas. Selain membutuhkan tempat yang luas, pementasan di tanah lapang juga dapat disaksikan oleh masyarakat luar Dusun Sungapan Dukuh, hal ini adalah salah satu cara memperkenalkan kesenian Khadissiswa pada masyarakat luas agar dapat tertarik dengan kesenian Khadissiswa.

g. *Property*

*Property* yang digunakan pada periode ini masih sama, yaitu pedang dan *tameng*, karena kesenian Khadissiswa mencerminkan prajurit yang siap berperang melawan organisasi G 30 S PKI. Sedangkan *property* yang digunakan oleh pemain *Main Kumidi* yaitu bambu dan tali tambang.

### 3. Periode 3

Periode ketiga kesenian Khadissiswa diketuai oleh Parmudi. Periode ini kesenian Khadissiswa mengalami perkembangan pada fungsinya, yang awalnya kesenian ini hanya sebagai media dakwah telah berkembang menjadi hiburan. Latar belakang berkembangnya kesenian ini dikarenakan mulai dikenalnya kesenian Khadissiswa pada masyarakat luas, melalui berbagai perlombaan yang diikuti. Perkembangan lain dari kesenian Khadissiswa yaitu gerak, busana, rias, iringan, pola lantai, tempat pertunjukan, dan *property*.

a. Gerak

Pada periode ketiga gerakan pada kesenian Khadissiswa telah mengalami perkembangan. Latar belakang perkembangan ini dikarenakan kesenian Khadissiswa terpilih sebagai salah satu peserta dari Yogyakarta dalam Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nasional (FOTTN) dan di Jakarta. Sehingga ketua paguyuban ini yaitu Parmudi memiliki ide untuk mengembangkan gerakanya agar pada saat ditampilkan kesenian ini lebih menarik.

Gerakan yang mulai dikembangkan pada periode ini adalah gerakan berjalan, sebelum di kembangkan gerakan berjalan pada kesenian Khadissiswa masih sederhana yaitu kaki kanan dan kiri melangkah ke depan secara bergantian dengan diikuti kedua tangan yang dihentakkan mengikuti langkah kaki, serta gerakan anggukan kepala.

Periode ini gerakan berjalan sudah mulai berkembang yaitu saat musik mulai dan syair dinyayikan kedua banjar saling membelakangi kemudian kedua tangan dihentakkan bersamaan dengan menghentakkan kaki, kemudian berbalik dan saling berhadapan dengan gerakan yang sama yaitu kedua tangan dihentakkan bersamaan dengan gerakan menghentakkan kaki. Setelah itu gerakan berjalan kaki kanan maju kedepan kemudian serong kiri dan diulang lagi dengan kaki kiri yang maju kedepan kemudian serong kanan, gerakan kaki itu diikuti dengan gerak tangan yaitu kedua tangan diayunkan kekiri dan kanan tetapi dilakukan tidak dengan patah-patah karena gerakan itu mengalir seirama dengan gerakan kaki. Sedangkan untuk gerakan kepala masih menggunakan ciri khas gerakan kesenian Khadissiswa yaitu *anggukan* dengan mengikuti arah hadap badan penari dan *tolehan*.



Gambar 19. Foto berjalan pada periode 3  
(Foto : Datik, 2012)

#### b. Tata Busana

Periode ketiga kostum yang digunakan oleh penari sudah banyak perubahan karena pada periode ini ada seksi rias dan busana yang mengembangkan kostum kesenian Khadissiswa agar terlihat lebih menarik dalam pementasannya.

Kostum yang digunakan oleh penari Setrat yaitu baju lengan panjang warna hijau muda, celana pendek dibawah lutut (celana panji), *sampur*, kain *jarik*, kalung *kace*, *kuluk*, *srempang*, *bara*, *sabuk lontong*, *kamus timang*, kaos tangan, kaos kaki, sepatu hitam dengan tali-tali, *tameng*, dan pedang. Sedangkan kostum pada penari Rodat yaitu baju lengan panjang warna hijau tua dan lengan panjang warna putih (sesuai dengan



permintaan), celana panjang warna hitam, *sampur*, *sabuk lontong*, *kamus timang*, kalung *kace*, *bara*, kaos tangan, kaos kaki, *jarik*, ikat kepala, sepatu hitam. Untuk kostum pemain *kumidi* adalah kostum yang sederhana, hanya menggunakan kaos dan celana pendek milik pribadi, *sampur*, dan ikat kepala, hal ini dikarenakan agar kostum tidak mengganggu pada saat pementasan dilakukan. Pada periode ini ada perubahan pada kostum pemain musik, kostum yang dikenakan hanya celana hitam dan baju lengan panjang putih dengan peci.



Gambar 20. **Kostum penari Setrat**  
( Foto :Datik, 2012)



Gambar 21. **Sepatu bertali-tali**  
( Foto :Datik, 2012)



Gambar 22. **Kostum penari Rodat**  
Foto : Nurul, 2012



Gambar 23. **Kostum penari Rodat**  
(Dok. Supriyo 2002)

c. Rias

Periode ini para penari sudah menggunakan rias pada saat pementasan. Penggunaan rias dikarenakan agar penari tidak terlihat pucat dan lebih menari. Rias yang di gunakan yaitu bedak, pencil alis, pemerah pipi dan lipstick.

d. Iringan

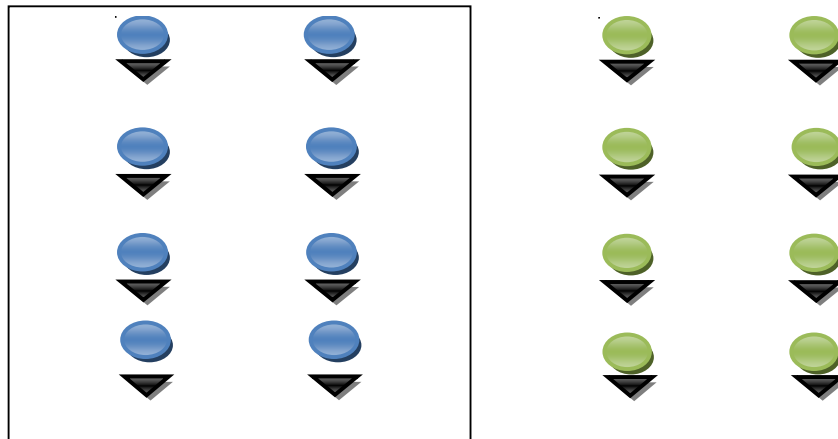
Periode ini iringan yang digunakan belum mengalami perkembangan. Iringan yang digunakan masih dengan alat musik yang sama yaitu *jidor* atau *bedug*, *bende 1*, *bende 2* dan *drodog*. Sedangkan untuk syair sudah banyak yang diciptakan dengan berbagai macam bahasa yaitu he pemuda, *kumidi*, *mayit*, ayo bapak-bapak. Penciptakan syair yang banyak pada periode ini dikarenakan

fungsi kesenian itu sendiri yang sudah mengalami perkembangan selain sebagai media dakwah juga sebagai hiburan. Dengan semakin berkembang syair pada kesenian Khadissiswa diharapkan semakin diminati oleh masyarakat.

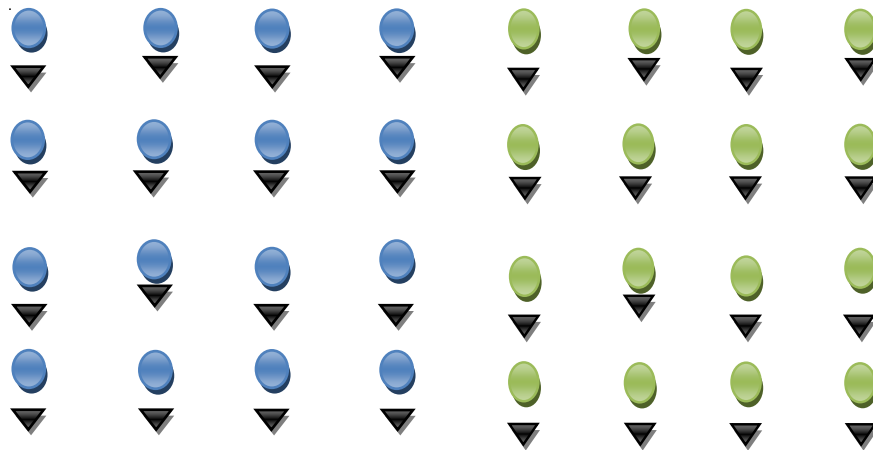
e. Pola Lantai

Pola lantai yang digunakan juga sudah mengalami perkembangan, awalnya kesenian Khadissiswa hanya menggunakan garis lurus dua berbanjar untuk penari Rodat dan Setrat. Sekarang kesenian Khadissiswa sudah mulai membuat pola lantai baru. Penari Rodat dan Setrat membuat pola lantai baru yaitu empat baris dan berhadap-hadapan. Sedangkan pola lantai Rodat dan Setrat pada saat mengiringi permainan *Main Kumidi* berbentuk lingkaran.

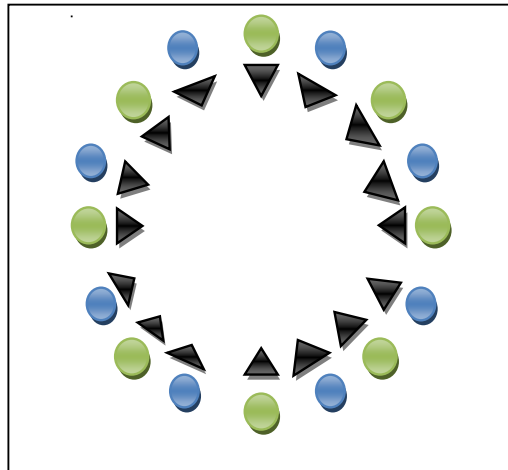
Pola lantai pada *Main Kumidi* sebenarnya berada diatas tali tambang yang diikatkan pada ujung kedua bambu. Pemain *Main Kumidi* tidak menari melainkan gerakan olahraga akrobat, sehingga pola lantainya berada di atas tali tambang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 24. Pola rantai sebelum perkembangan






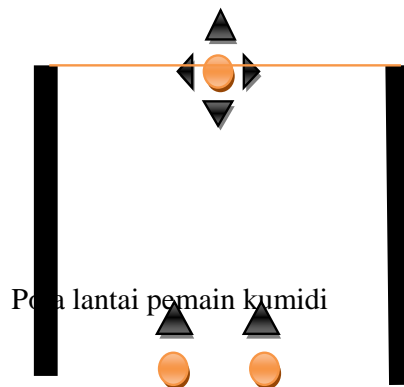
Gambar 25. Pola rantai sesudah perkembangan







Gambar 26. **Pola lantai bentuk lingkaran**

Keterangan :

-  : penari setrat
-  : penari rodan
-  : arah hadap



Gambar 27. **Pola lantai Main Kumidi**

Keterangan :  : pemain kumidi  
 : bambu  
 : tambang  
 : arah hadap

f. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat yang digunakan untuk mempergelarkan suatu pertunjukan. Periode ketiga tempat pertunjukan kesenian Khadissiswa sudah mulai ada perkembangan, karena pada periode ini fungsi kesenian Khadissiswa sudah berkembang menjadi hiburan maka tempat pertunjukannya juga sudah mengalami perkembangan. Tempat pertunjukan kesenian Khadissiswa yang dahulunya hanya ditanah lapang, pada periode ini sudah berkembang di pendopo balai desa, panggung, dan halaman rumah. Kesenian Khadissiswa mulai dapat menyesuaikan tempat pertunjukan sesuai dengan permintaan penonton.

g. *Property*

*Property* merupakan semua yang di gunakan, dimainkan dalam tari oleh penari selain kostum. Ciri khas *property* dalam kesenian ini adalah pedang dan *tameng*. *Property* yang di gunakan pada periode ketiga masih tetap sama yaitu pedang dan *tameng*, hal itu dikarenakan kesenian ini mencerminkan prajurit yang siap berperang melawan gerakan G 30 S PKI. Penggunaan *property*

periode ketiga hanya penari Setrat. Sedangkan untuk penari Rodat tidak menggunakan *property* apapun.

Berbeda dengan Rodat dan Setrat, pada penari *Main Kumidi* ini menggunakan *property* yang tidak biasa digunakan oleh penari dalam suatu pertunjukan yaitu bambu dan tali tambang. Bambu digunakan sebagai tiang untuk mengikat tali tambang yang akan digunakan oleh penari dalam melakukan pertunjukan. Tambang tersebut diikatkan diantara dua tiang bambu dan di tengah-tengah tambang akan diikatkan tambang lagi yang fungsinya digunakan untuk mengikat badan penari agar tidak terjatuh pada saat pertunjukan. Pertunjukan yang dilakukan pada *Main Kumidi* yaitu akrobat yang menonjolkan olahraga.

#### **4. Periode 4**

##### **a. Gerak**

Periode keempat kesenian Khadissiswa sudah banyak memiliki ragam gerak. Ragam-ragam gerak yang ada diciptakan oleh semua anggota yang kemudian dirangkai menjadi sebuah gerakan baru. Gerakan yang berkembang diantaranya adalah gerakan berjalan, dahulu gerakan berjalan pada kesenian Khadissiswa hanya hentakan kaki, ayunan tangan dan anggukan saja.

Gerakan berjalan pada periode empat sudah berkembang, karena adanya pembinaan dari Semidi Marta sebagai salah satu pelatih kesenian Khadissiswa. Semidi Marta mulai menjadi pelatih



kesenian Khadissiswa dari periode ketiga pada saat kesenian ini akan mengikuti FOTTN (Festival Olahraga Tradisional Tingkat Nusantara). Beberapa gerakan yang sudahh mulai dikembangkan yaitu gerak berjalan seperti *langkah telu*. Selain itu gerakan pada periode ini juga ada gerak *junjungan* kaki (mengangkat kedua kaki secara bergantian sambil menepuk tangan). Gerakan lain selain gerakan jalan adalah jongkok, loncat, *bersalaman*, tepuk tangan, berpegangan tangan, dan gerakan berperang. Beberapa perkembangan gerak tersebut juga ada gerak simbolis yaitu gerakkan *sholat*.

Gerakan yang ada pada kesenian Khadissiswa tidak memiliki nama ragam gerak, tetapi hanya disebut sesuai dengan syair yang sedang dinyanyikan. Beberapa syair yang dinyanyikan diantaranya adalah pembukaan, *isro' mi' roj*, *sugeng rawuh*, *Khadissiswa*, *atur sugeng*, *ayo simbah-simbah*, *Islam*, *Setrat*, *he pemuda*, *tahun empat lima*, *haji*, *dengarkanlah*, *ayo bapak-bapak*, *mayit*, *kumidi*, *pulang*.



Gambar 28. **Foto bersalaman dalam tari Khadisiswa**  
(Dok. Supriyo, 2008 )

b. Tata Busana

Periode keempat perkembangan terlihat pada *Main Kumidi*. Pemain *Main Kumidi* mengenakan kaos yang diseragamkan yaitu kaos pendek warna kuning dan hijau bertulisan MAIN KUMIDI BANTUL. Berbeda dengan kostum komandan, pada periode ini kostum komandan tidak menggunakan srem pang. Sedangkan pemain musik mengenakan kostum baju lengan panjang warna putih, celana panjang hitam, dan peci.



Gambar 29. **Kostum Main Kumidi tampak depan**  
(Foto: Nurul, 2012 )



Gambar 30. **Kostum Main Kumidi tampak belakang**  
(Foto: Nurul, 2012 )

### c. Rias

Riasan pada periode ini lebih berkembang dibandingkan pada periode sebelumnya yaitu meliputi bedak, pencil alis, *eye shadow*, *blus on*, dan *lipstik*. Penggunaan rias disini dimaksudkan agar penari terlihat lebih menarik dan tidak pucat.



Gambar 31. **Rias penari Setrat tampak depan**  
(Dok: Supriyo, 2008)

### d. Iringan

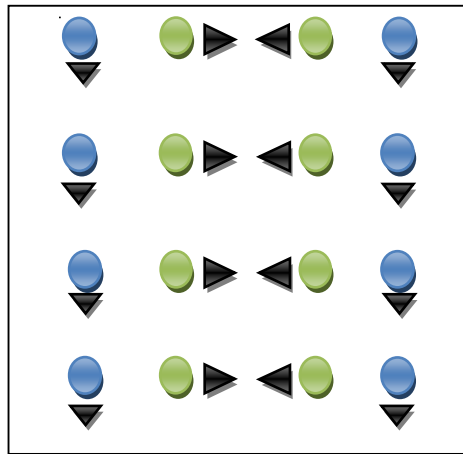
Periode ke empat sudah ada penambahan alat musik yang di gunakan untuk mengiringi yaitu *drum*. *Drum* merupakan seperangkat alat musik yang terdiri dari senar *drum*, *bass drum*, *cimbale*, *tam-tam* atau *trio*. *Drum* dipilih selain untuk menarik para penonton, penari juga akan lebih bersemangat dalam melakukan gerak. Sehingga gerakan yang dilakukan oleh penari iramanya akan lebih cepat, sehingga penonton akan lebih semangat pada saat melihat.



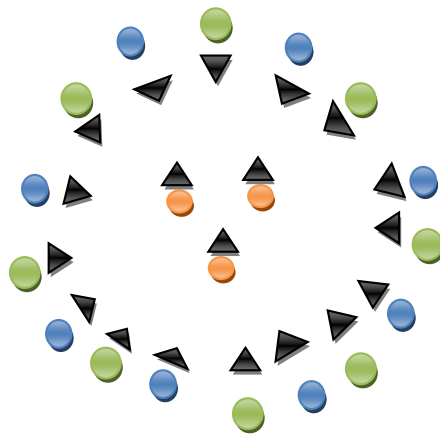
Gambar 32. a. *Hit hat*, b. *Senar drum*, c. *Low drum*, d. *High drum*, e. *Bass drum*, f. *Cimbal*. ( Foto: Datik 2012)

e. Pola lantai

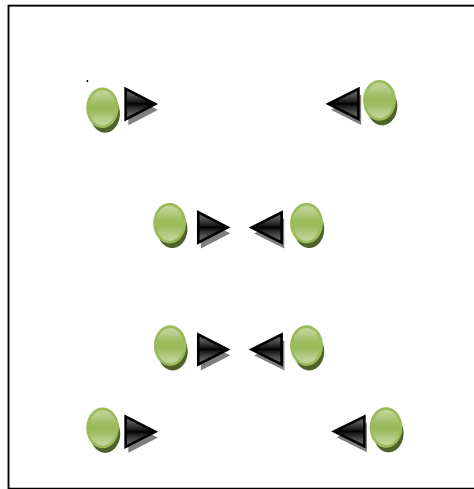
Periode ini pola lantai yang digunakan juga beragam, tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari gerakan yang ada. Beberapa perkembangan pada pola lantai yaitu empat baris berhadapan, lingkaran dengan tiga penari di tengah, dan empat banjar berhadapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



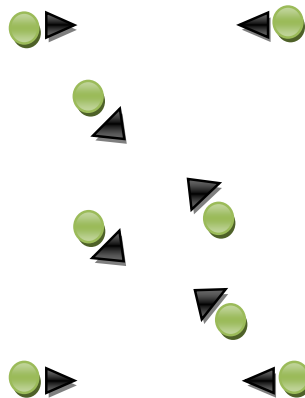
Gambar 33. Pola rantai empat baris berhadapan



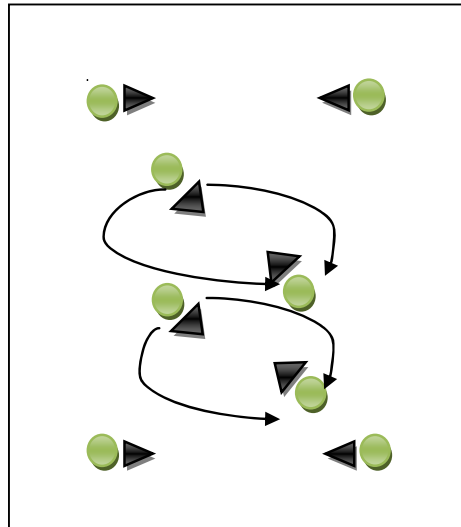
Gambar 34. Pola rantai lingkaran dengan tiga penari di tengah



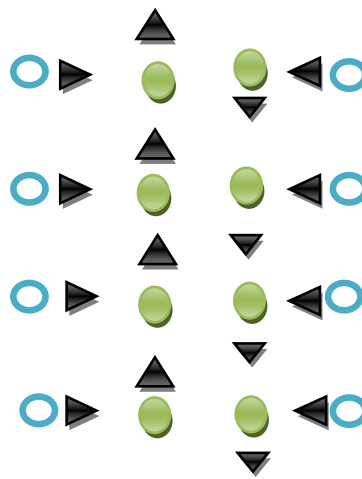
Gambar 35. Pola rantai saling berhadapan 1



Gambar 36. Pola rantai saling berhadapan 2

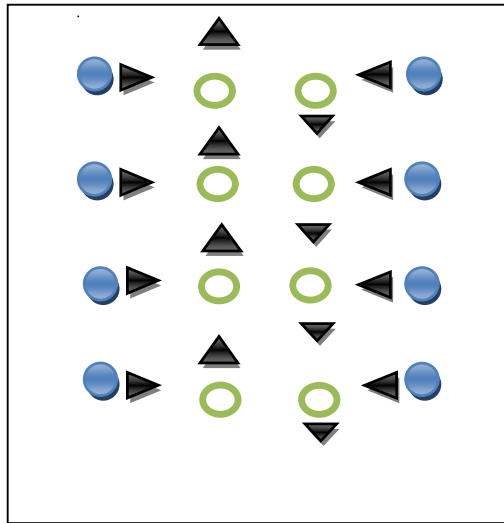


Gambar 37. Pola rantai saling berhadapan 3

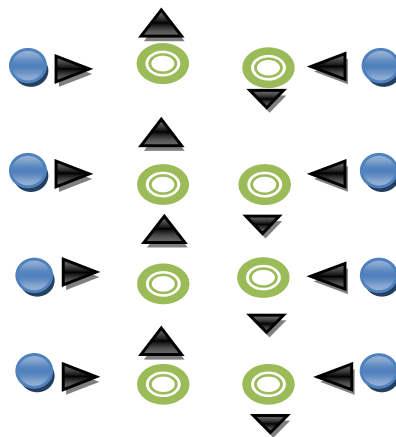


Gambar 38. Pola rantai dengan level sedang

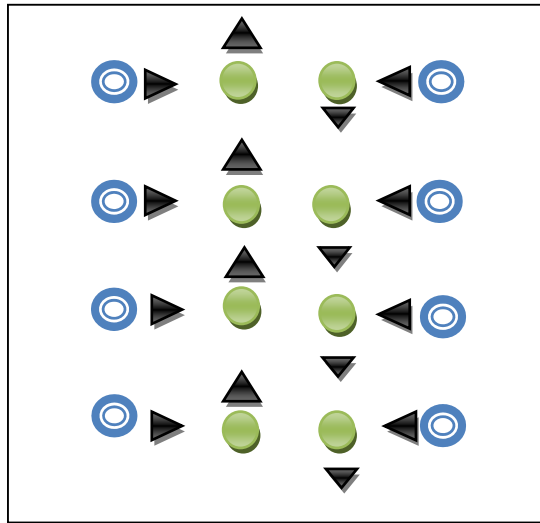













Gambar 39. Pola rantai dengan level sedang



Gambar 40. Pola rantai dengan level bawah 1



Gambar 41. Pola lantai dengan level bawah 2

- Keterangan :
-  : penari *Setrat*
  -  : penari *Rodat*
  -  : arah hadap
  -  : pemain *Kumidi*
  -  : level sedang penari *Setrat*
  -  : level sedang penari *Rodat*
  -  : level bawah penari *Setrat*
  -  : level bawah penari *Rodat*
  -  : arah jalan

#### f. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat yang digunakan untuk mempergelarkan suatu pertunjukan tari yang mempunyai bermacam-macam bentuk. Tempat pertunjukan kesenian Khadissiwa pada periode ini tidak mengalami perkembangan karena masih dipentaskan di pendopo balai desa, panggung, dan halaman rumah.

Kesenian Khadissiswa mulai dapat menyesuaikan tempat pertunjukan sesuai dengan permintaan penonton.

*g. Property*

Periode ini ada penambahan *property* yaitu lilin yang diletakkan pada mangkok kecil atau *cawan*. Penambahan *property* ini semakin memperbanyak *property* yang di gunakan dalam pementasan. Berbeda dengan *property* sebelumnya yang menggunakan pedang dan *tameng* dengan mencerminkan sebagai seorang prajurit, *property* lilin lebih mengarah pada suatu makna.

Makna yang terkandung dalam *property* yang di gunakan adalah lilin merupakan suatu simbol penerangan, walaupun lilin terlihat rapuh tetapi setelah dinyalakan akan menjadi sumber penerangan dalam kegelapan. Penerangan didalam kesenian Khadissiswa itu sendiri adalah seseorang yang terlihat rapuh bagaikan lilin, akan mendapatkan penerangan dalam hidupnya apabila manusia itu selalu beribadah, menjalankan dan mematuhi ajaran agama Islam seperti yang diajarkan pada kesenian Khadissiswa itu sendiri.



Gambar 42. **Penari membawa lilin**  
(Foto: Nurul 2012)

## 5. Periode 5

Periode kelima kesenian kadissiswa di pimpin oleh Romsyiah. Kesenian Khadissiswa pada saat ini banyak mengalami kemajuan atau perkembangan dibandingkan pada awal berdirinya kesenian tersebut. Pada periode ini ada beberapa syair-syair baru yang dikemas dengan lebih menarik, selain itu setiap ada tawaran pementasan akan ada syair baru yang diciptakan dengan menyesuaikan acara atau pementasan yang dilakukan.

Perkembangan gerakan pada kesenian ini juga sudah beragam, hal ini disesuaikan dengan tuntutan jaman dan para penggemar kesenian Khadissiswa. Sehingga para penari terus mengembangkan gerakan-gerakan baru agar selalu di tunggu-tunggu penonton pada setiap

pementasan yang diadakan setiap enam bulan sekali di Dusun Sungapan Dukuh.

Pola lantai pada kesenian Khadissiswa juga mengalami perkembangan, perkembangan yang ada yaitu mengembangkan pola lantai pada periode sebelumnya yang dibuat lebih beragam. Pola lantai yang baru ini menambah ragam pola lantai pada setiap syair yang dinyanyikan.

Tempat pertunjukan kesenian Khadissiswa pada periode tiga sampai saat ini dapat dipentaskan dimanapun, hal itu dikarenakan ada pemendekan durasi waktu pementasan sesuai dengan tawaran pementasan. Selain pemendekan durasi, jumlah penari juga dibatasi pada saat pementasan. Penarinya hanya berjumlah delapan sampai enam belas orang setiap syair yang dinyanyikan, kemudian penari akan digantikan oleh penari yang lain dengan syair yang berbeda.

#### *a. Gerak*

Gerak pada kesenian Khadissiswa periode kelima gerakan mulai berkembang menjadi lebih baik. Pada periode ini gerak maknawi mulai beragam diantaranya gerak berjabat tangan, dan naik haji. Sedangkan gerakan murni juga semakin berkembang dan divariasikan dengan gerakan pada periode sebelumnya.

Seperti gerakan berjalan pada kesenian Khadissiswa, pada periode sebelumnya gerakan berjalan sudah berkembang dengan tempo yang lebih cepat. Pada kesenian Khadissiswa walaupun gerakan yang

ada telah mengalami banyak perkembangan, namun kesenian ini tidak meninggalkan ciri khas gerak yang ada. Ciri khas gerak yang ada pada kesenian Khadissiswa adalah gerakan berjalan dengan kaki dihentikan dan anggukan kepala. Karena dengan tidak meninggalkan ciri khas, masyarakat akan tetap mengetahui bentuk asli dari gerakan kesenian Khadissiswa.

Tabel 4: **Perkembangan Ragam Gerak**

Ragam gerak / Syair	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Pembukaan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Isro' Mi' roj	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Sugeng Rawuh	-	-	Ada	Ada	Ada
Khadissiswa	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Atur Sugeng	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Ayo Simbah-simbah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Islam	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Setrat	-	-	Ada	Ada	Ada
He Pemuda	-	-	-	-	Ada
Sholawat	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Pak Kerto	-	-	-	Ada	Ada
Geraknyo	-	-	-	-	Ada
Pasang Loding	-	-	-	-	Ada
Agomo Kito	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Bahagya	-	-	-	-	Ada
Aku Punya Kawan	-	-	-	Ada	Ada
Gerakya	-	-	-	Ada	Ada
Kita Pemuda Islam	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Iki Tanah Jowo	-	-	-	Ada	Ada
Mana Si Mana	-	-	-	-	Ada
Menjadi Orang Tani	-	-	-	-	Ada
Tahun Empat Lima	-	Ada	-	Ada	Ada
Rerukunana	-	Ada	-	Ada	Ada
Haji	-	-	-	Ada	Ada
Koprasi Makmur	-	-	-	-	Ada
Ilmu Agomo	-	-	-	Ada	Ada
Dengarkanlah	-	-	-	Ada	Ada
Yo Poro Wanito	-	-	-	-	Ada
Anak	-	-	-	-	Ada
Ayo Bapak-bapak	-	-	-	Ada	Ada
Assalamu'alaikum	-	-	-	Ada	Ada
Mayit	-	-	-	Ada	Ada
Ngati-ati	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Kumidi	-	-	Ada	Ada	Ada
Pulang	-	-	Ada	Ada	Ada

Sumber data. Observasi gerak kesenian, 2012

## b. Tata Busana

Periode kelima ini belum ada perkembangan kostum kembali, hal ini dikarenakan kostum-kostum yang ada masih bagus. Sehingga pada periode kelima belum ada rencana pembuatan kostum baru yang akan digunakan dalam pementasan.

Tabel 5: **Perkembangan Tata Busana Penari Rodat**

Nama kostum	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Kaos hitam	Ada	-	-	-	-
Baju lengan panjang putih	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Baju lengan panjang hijau muda	-	-	Ada	-	-
Celana pendek hitam	Ada	-	-	-	-
Celana panji	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Rompi warna kuning	-	Ada	-	-	-
Sabuk lontong	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Kamus timang	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Sampur	-	Ada	Ada	Ada	Ada
kaos tangan putih	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Kaos kaki merah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Kaca mata hitam	Ada	-	-	-	-
Caping kecil	Ada	-	-	-	-
Sepatu hitam	Ada	-	Ada	Ada	Ada
Sepatu tali-tali	-	-	Ada	Ada	Ada
Kuluk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Hiasan kepala warna merah	-	-	-	Ada	Ada
Bara	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Srempang	-	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber data. Observasi tata busana, 2012



Tabel 6: **Perkembangan Kostum Penari Setrat**

Nama Kostum	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Kaos hitam	Ada	-	-	-	-
Celana pendek hitam	Ada	-	-	-	-
Caping kecil	Ada	-	-	-	-
Kaos kaki merah	Ada	-	-	-	-
Sepatu hitam	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Sabuk lontong	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Kamus timang	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Iket kepala	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Handuk	-	-	Ada	Ada	Ada
Baju lengan panjang hijau	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Celana panjang hitam	-	Ada	Ada	Ada	-
Kaos tangan putih	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Kaca mata hitam	Ada	-	-	-	Ada
Sampur	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Bara	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Serempang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber data. Observasi tata busana, 2012

Tabel 7: **Perkembangan kostum pemusik**

Nama kostum	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Baju lengan panjang putih	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Celana panjang hitam	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Peci	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Rompi	-	Ada	-	-	-
Kain jarit	-	Ada	-	-	-
Sabuk	-	Ada	-	-	-
Sepatu hitam	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber data. Observasi tata busana, 2012

Tabel 8: **Perkembangan kostum Main Kumidi**

Nama Kostum	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Kaos pendek milik pribadi	Ada	Ada	Ada	-	-
Kaos pendek warna hijau dan kuning	-	-	Ada	Ada	Ada
Celana pendek warna hijau dan kuning	-	-	Ada	Ada	Ada
Sampur	-	-	Ada	Ada	Ada
Ikat kepala	-	-	Ada	-	Ada
Celana pendek milik pribadi	Ada	Ada	-	-	-

Sumber data. Observasi tata busana, 2012

Tabel 9: **Perkembangan Kostum komandan**

Nama kostum	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Baju lengan panjang putih	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Celana panjang putih	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
topi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Sepatu hita	-	-	Ada	Ada	Ada
Sepatu putih	Ada	Ada	-	-	-

Sumber data. Observasi tata busana, 2012

## c. Rias

Rias yang digunakan pada periode kelima belum ada perkembangan kembali, karena riasan yang digunakan masih sama pada periode sebelumnya.

Tabel 10 : **Perkembangan Rias**

Nama make up	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Bedak	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Pensil alis	-	-	Ada	Ada	Ada
Blus on	-	-	Ada	Ada	Ada
Lipstik	-	Ada	Ada	Ada	Ada
Eyes sadow	-	-	-	Ada	Ada

**Sumber data. Observasi rias kesenian, 2012**

d. Iringan

Periode ini ada penambahan syair-syair baru yang diciptakan. Kesenian Khadissiswa saat ini mulai menggunakan syair yang disesuaikan dengan acara pementasan seperti hajatan pernikahan, khitanan, pengajian, maupun pentas seni tujuh belasan, dan ada pula yang diciptakan untuk dipentaskan secara rutin. Syair-syair baru yang dipentaskan secara rutin adalah pasang loding, geraknya, mana si mana, menjadi orang tani, dan anak. Sedangkan alat musik yang digunakan tidak ada penambahan apapun.

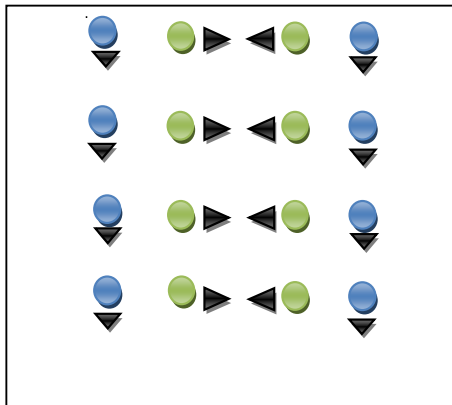
Tabel 11: **Perkembangan Iringan**

Nama Alat Musik	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Jidor atau bedug	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Bende1	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Bende 2	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Drodhog	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Drum	-	-	-	Ada	Ada

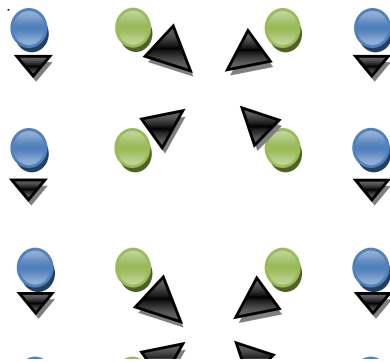
**Sumber data. Observasi iringan kesenian, 2012**

e. Pola lantai

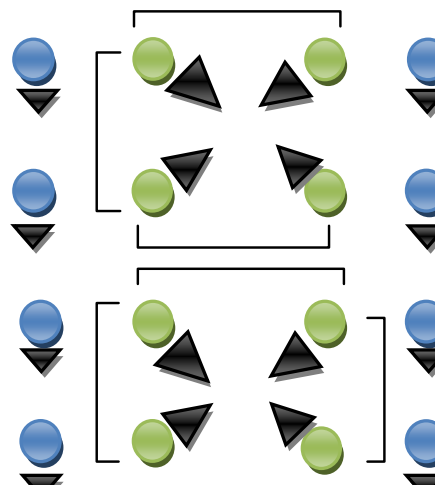
Periode kelima ini ada pola lantai baru yang dikembangkan dari periode sebelumnya. Pada periode sebelumnya pola lantai berbentuk empat baris dengan barisan di tengah adalah penari Rodat, dan di barisan pinggir penari Setrat. Pada barisan tengah penari Rodat menari dengan berhadapan sedangkan penari Setrat menari menghadap arah depan. Perkembangannya pada periode kelima penari tetap menari dengan empat baris, yang membedakan adalah penari Rodat yang berada di barisan tengah membentuk kelompok empat-empat dan berpindah tempat antar penari satu dengan lainnya. Sedangkan untuk penari Setrat tetap pada posisi yang sama, kedua kelompok penari ini melakukan dua gerak yang berbeda yaitu yang pertama gerakan sama antaran penari Rodat dan Setrat yang kedua gerakan berbeda antara penari Rodat dan Setrat. Adanya dua gerakan berbeda antara Rodat dan Setrat akan terlihat dua gerakan berbeda yang saling mengisi, sehingga terlihat lebih indah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



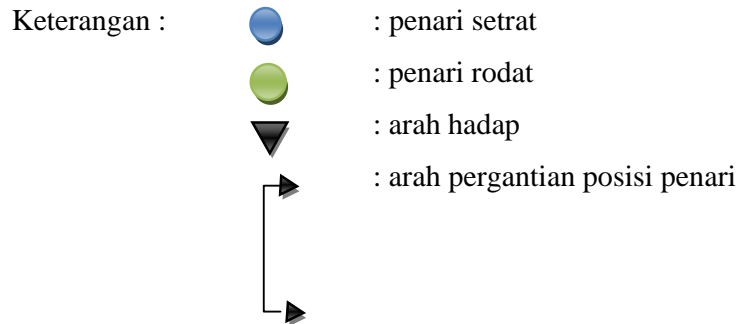
Gambar 43. Pola lantai pada periode ke empat



Gambar 44. Pola lantai perkembangan dari periode ke empat



Gambar 45. Pola lantai perkembangan dari periode ke empat

Tabel 12 : **Perkembangan Pola Lantai**

Desain lantai	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Lurus berbanjar	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Empat bersaf	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Berhadapan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Level bawah	-	-	-	Ada	Ada
Level sedang	-	-	-	Ada	Ada
Lingkaran	-	-	-	Ada	Ada

**Sumber data. Observasi sedain lantai kesenian, 2012**

f. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan ada bermacam-macam, namun yang biasa digunakan dalam tari tradisional kerakyatan adalah arena terbuka. Bentuk pentas ini mempunyai sifat kesederhanaan dan keakraban antara penonton dan penari. Pada periode kelima dikarenakan ada pemendekan pada durasi waktu pementasan sehingga penari dibatasi menjadi delapan sampai enam belas setiap penampilan pada satu syair. Hal ini dipengaruhi dari fungsi kesenian itu sendiri, maka tempat pertunjukan mulai dapat dilakukan dimana saja karena tidak membutuhkan tempat yang luas.

Tabel 13 : **Perkembangan Tempat Pertunjukan**

Tempat Pertunjukan	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Tanah lapang	-	-	-	-	-
Halaman rumah	-	-	-	-	-
Masjid	Ada	Ada	-	-	-
Panggung	Ada	Ada	Ada	-	-
Jalan raya	-	Ada	Ada	Ada	Ada

**Sumber data. Observasi tempat pertunjukan kesenian, 2012**

*g. Property*

Pada periode ini *property* yang digunakan masih sama yaitu pedang, *tameng*, lilin yg di letakkan pada *cawan* atau mangkuk kecil bambu, dan tali tambang. Pada periode kelima belum ada perkembangan baru pada *property* yang digunakan dalam pementasan, sehingga *property* yang digunakan masih sama dengan periode sebelumnya.

Tabel 14 : **Perkembangan Property**

Nama property	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5
Pedang	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Tameng	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Lilin dan cawan	-	-	-	Ada	Ada
Tali Tambang	-	Ada	Ada	Ada	Ada
bambu	-	Ada	Ada	Ada	Ada

**Sumber data. Observasi *property* kesenian, 2012**

### **G. Perkembangan Kesenian Khadissiswa**

Setelah melakukan penelitian kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul, penulis dapat mengetahui bagaimana perkembangan bentuk penyajian yang terjadi pada kesenian Khadissiswa. Perkembangan yang terjadi meliputi elemen-elemen tari yaitu gerak, tata busana, tata rias, iringan, pola lantai, tempat pertunjukan, dan *property*. Berdasarkan perkembangan bentuk penyajian tersebut dapat dijelaskan bahwa kesenian Khadissiswa berkembang menjadi lebih baik dari periode 1 sampai dengan periode 5.

### **H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bentuk Penyajian**

Perkembangan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor yang mempengaruhi meliputi faktor pendukung maupun faktor menghambat. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi :

#### **1. Faktor pendukung :**

##### **a) Regenerasi Penari**

Penari Khadissiswa mulai ada regenerasi baru, dahulu banyak penari yang sudah tua masih menarikan kesenian ini. Akibat dari perkembangan banyak anak-anak muda yang mulai menggantikan generasi tua dalam menari. Mereka tidak malu menarikan kesenian ini, tetapi bangga karena dapat menarikannya. Hal ini tentu memberi dampak positif bagi kesenian Khadissiswa, karena dengan adanya



minat dan semangat para generasi muda menjadikan kesenian Khadissiswa berkembang dan akan terus dilestarikan.

**b) Minat Masyarakat**

Minat masyarakat dengan kesenian ini sangat tinggi, hal itu terbukti dengan adanya agenda rutin setiap 6 bulan sekali untuk pementasan di pendopo balai desa. Selain itu dalam setiap pementasanya masyarakat siap membantu untuk persiapan pementasan walau tanpa imbalan apapun. Semua itu merupakan bukti kecintaan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa.

**c) Perhatian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Selain dari masyarakat sekitar, keberadaan kesenian Khadissiswa juga mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten Bantul maupun Kota. Kesenian ini telah tercatat sebagai salah satu kekayaan kesenian tradisional di kabupaten Bantul dan Taman Budaya Yogyakarta. Hal ini tentunya menjadi suatu kebanggaan bagi paguyuban Khadissiswa dan masyarakat Dusun Sungapan Dukuh. Selain itu juga sebagai semangat untuk terus mengembangkan kesenian ini agar tidak punah dan masih dapat terus dinikmati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian Kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian pada kesenian Khadissiswa yang mengalami perkembangan antara lain gerak : berjalan, bersalaman, sembahyang, berdoa, dan berperang. Kostum kesenian Khadissiswa mengalami tiga kali perubahan. Perubahan pertama terjadi pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1995, yang kedua pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, dan yang ketiga pada tahun 2000 sampai dengan 2005 . Pola lantai yang digunakan semula hanya berbaris dua banjar lurus, sekarang pola lantai dimiliki kesenian Khadissiswa mulai beragam. Iringan yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa mengalami perkembangan dengan penambahan alat musik berupa *drum*. Syair yang digunakan juga semakin beragam disetiap pementasannya. *Property* pada kesenian ini menggunakan pedang dan *tameng*, dengan sedikit penambahan menggunakan lilin.
2. Perkembangan kesenian Khadissiswa dari periode satu hingga periode lima mengalami banyak perubahan. Adanya perubahan menjadikan kesenian ini berkembang lebih baik.

3. Perkembangan kesenian Khadissiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Regenerasi Penari
- 2) Minat Masyarakat
- 3) Perhatian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bantul untuk memberikan dukungan baik motifasi maupun materi. Mengikut sertakan kesenian ini pada acara-acara maupun agenda rutin dalam kesenian yang diadakan setiap tahunnya seperti hari jadi Kabupaten Bantul maupun Pasar Seni Gabusan. Sehingga, masyarakat luas semakin mengenal kesenian Khadissiswa sebagai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Kepada Paguyuban Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul :
  - a. Tetap bersemangat dalam melestarikan dan menjaga kesenian Khadissiswa sebagai identitas dusun Sungapan Dukuh.
  - b. Kembangkan kesenian Khadissiswa menjadi lebih baik, sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi agar tidak punah dengan adanya kebudayaan asing.

- c. Menata kembali arsip-arsip serta dokumentasi yang telah rusak akibat gempa, agar terjaga dengan baik.
- d. Tingkatkan kerukunan dan kekeluargaan antar anggota paguyuban Khadissiswa, yang merupakan salah satu tujuan dari syair-syair kesenian Khadissiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Crain, William. 2006. *Teori Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrati. 2003. *Kajian Sosiologis Kesenian Teledhek di Dusun Bongasan, Kelurahan Karangturi, Kecamatan Cantiwarno, Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari Semarang*: IKIP. Semarang.
- Kneller, Geoger F, 1971. "Contemporary Educational Theories", in Geoger F. Kneller (ed) , *Foundations of Education*, New York: Jhon Wiley Sons, inc.
- Lestari, Rini. 2007. Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Tradisional Emparak Mardi Laras di Dusun Ngentak, Margoluwih, Sayegan, Sleman. *Skripsi SI*. Yogyakarta. FBS UNY.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rumini, Sri dkk. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UUP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwodarminto, W.I.S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifai, Muhammad. 1993. *Kumpulan Hadits Rasul*. Semarang: Wicaksana.
- S.A, Margono dkk. 1984. *Pendidikan Seni Tari*. Surabaya: CV Warga.
- Sedyowati, Edi. 1979. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Smith, Jecqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru (Terjemahan Ben Suharto. S. S. T)*. Yogyakarta. Ikalasti.

Soedarsono. 1972. DjawadanBali :*DuaPusatPerkembangan Drama TariTradisional di Indonesia*. Yogyakarta :GadjahMada University Press

\_\_\_\_\_. 1975. *Komposisi Tari (Terjemahan The Basic Elements by La Meri)*.Yogyakarta. ASTI

\_\_\_\_\_. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Diktat Yogyakarta: ASTI.

Soekamto, Soerjono. 2004. Sosiologin Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

# Lampiran

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Tujuan Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara melihat, mendengarkan, serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan kesenian Khadissiswa.

#### B. Pembatasan Masalah

Sumber data yang diobservasi meliputi :

1. Sejarah berdirinya kesenian Khadissiswa.
2. Bentuk penyajian kesenian Khadissiswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa.

#### C. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	hasil
1.	Sejarah kesenian Khadissiswa	
2.	Perkembangan ragam gerak dan pola lantai	
3.	Perkembangan tata busana dan rias	
4.	Perkembangan iringan dan <i>property</i>	
5.	Perkembangan jumlah pemain dan tempat pertunjukan	



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Tujuan Wawancara

Tujuan diadakan wawancara untuk mengetahui perkembangan kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.

#### B. Pembatasan

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti pada sejarah singkat dan bentuk penyajian kesenian Khadissiswa.

#### C. Kisi-kisi Wawancara

NO	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Khadissiswa	
2.	Bagaimana bentuk penyajian kesenian Khadissiswa	
3.	Bagaimana keberadaan pertunjukkan kesenian Khadissiswa	
4.	Bagaimana tanggapan masyarakat dan pemerintah terhadap kesenian Khadissiswa	

### Lampiran 3

#### PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

##### A. Tujuan

Studi dokumentasi dilakukan untuk mencari data lengkap atau tambahan tentang perkembangan kesenian Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul.

##### B. Sumber dokumentasi

Sumber dokumentasi penelitian ini adalah catatan harian, naskah, foto yang dimiliki kesenian Khadissiswa ditambah dengan video pentas.

##### C. Kisi-kisi studi dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Catatan harian	
2.	Rekaman	
3.	foto	

## Lampiran 4

### DATA NARASUMBER

1. Nama : Sumardi  
Umur : 52 tahun  
Jabatan : Kepala Dusun  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul
2. Nama : Romsyiah, S.P  
Umur : 44 tahun  
Jabatan : Ketua Khadissiswo  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul
3. Nama : Ngadimin, S.Pt  
Umur : 45 tahun  
Jabatan : Tim pelatih  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul
4. Nama : Parmudi  
Umur : 44 tahun  
Jabatan : Tim pelatih  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul
5. Nama : Kamaludin Ahmad  
Umur : 20  
Jabatan : Penari  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul
6. Nama : Andi Darmawan  
Umur : 24  
Jabatan : Pemusik  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul

## Lampiran 5

### SYAIR

#### *Pembukaan*

*Kito Khadissiswo atur pambagyo*

*Dumateng poro rawuh sedoyo*

*Matur nuwun sanget ing rawuhnyo*

*Ing peringatan wedal dalu puniko*

*Mugi Allah kerso paring widodo*

*Dumateng poro rawuh sedoyo*

*Kito sesuwun dumateng pangeran*

*Sageto netepi kewajiban*

*Sanipun kasebat ing dalem Quran*

*Derek dawuh tindaking pangeran*

*Nabi Muhammad kang dados utusan*

*Kautus deneng karsane pangeran*

Keterangan : baris pertama dan kedua dinyayikan dua kali setiap baris

#### **Isro' Mi' roj**

Perayaan mi' roj nabi yang mulaya

Akhir zaman seluruh dunia

Kita umat harus merayakan dia

Bulan rojab yang utama

Junjungan Nabi kita

Menghadap pada Tuhan

Menerima kenabian Mulya

Lima waktu tetapkan

Umat Islam kuwajiban

Dhuhur Ashar Maghrib Isyak Subuh

Fardu'ain dalam hari-hariya

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Sugeng Rawuh***

*Sugeng rawuh*

*Poro tamu*

*Poro mrikso*

*Ingang wonten mriki*

*Monggo sarengan suko*

*Gembiro sadoyo*

*Monggo sarengan suko*

*Wonten ing mriki*

*Sugeng rawuh*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Khadissiswa***

*Khadissiswa iki pengajian*

*Pemuda nganut agama*

*Agomo islam dadi pedoman*

*Setyo tuhu gustine*

*Nabi Muhammad Gusti Rasule*

*Kitab Qur'an panutane*

*Umat islam kuwajibane*

*Nderek kang dadi perintahe*

*Khadissiswa iki pengajian*

*Tahun enam lima ngadeke*

*Delapan sembilan wus diremeake*

*Khadissiswa jenenge*

*Sing ndak suwun ngadek selawase*

*Ojo pisan ngisinake*

*Khadissiswa iki jenenge*

*Kudu dipertahanake*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Atur Sugeng***

*Atur sugeng dumateng kang samyo mireng*

*Amriksani tiyang ireng meleng-meleng*

*Ampun ngantos samyo ngglendeng*

*Najan ireng akeh wong seneng*

*Najan olo tasih asale manungso*

*Tasih ngertos bab ing agomo*

*Poro mrikso*

*Ampun ngantos samyo ngondo*

*Poro mrikso ingkang persojo*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Ayo Simbah-simbah***

*Ayo simbah-simbah nuli do ngibadah*

*Umure ra tambah ojo kakean polah*

*Lamun ra ngibadah bakale dipisah*

*Besuk nang akhirat bakal nompo susah*

*Ayo siwo-siwo*

*Ojo ahli ngondo*

*Jamane wes tuo*

*Mundak kakean doso*

*Lamun isih ngondo*

*Bakale samsoro*

*Besuk nang akhirat bakale disikso*

*Ayo kakang-kakang*

*Nuli do sembahyang*

*Jamane sih lungkang*

*Mundak ora karuan*

*Lamun ra sembahyang*

*Awakmu secarang*

*Besuk nang akhirat*

*Mlaku-mlaku kecegur jurang*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Bulan Maulud**

Bulan maulud bulan kelahiran Nabi

Nabi besar akhir pesuruh Ilahi

Muhammad pangkal kesejahteraan

Rohmad bagi umat di seluruh alam

He umat islam akur dan sadar

Akan pimpinan Nabimu

Kerja bersama seyak dan sadar

Mengikuti jejak Nabimu

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Setrat***

*Ayo-ayo poro siswo*

*Ayo-ayo poro siswo*

*Ayo-ayo poro siswo nyuwun ngarso*

*Podo-podo poro siswo*

*Podo-podo poro siswo*

*Podo-podo poro siswo ajogete*

*Ngati-ati poro siswo*

*Ngati-ati poro siswo*

*Ngati-ati poro siswo main kumidi*

Keterangan : 1. Baris satu dan dua dinyanyikan tiga kali.

2. Baris ke tiga dinyanyikan satu kali



3. Baris keempat sampai enam dinyanyikan tiga kali
4. Baris ketujuh dan delapan dinyanyikan tiga kali
5. Baris kesembilan dinyanyikan satu kali

### **He Pemuda**

He pemuda junjung tanah airku

Republik Indonesia negara mulya

Pancasila hidup dengan bahagia

Membawa rakyat kearah bahagia

*Sedulurku kabeh ayo ngibadah*

*Ben ojo keweleh mring Gusti Allah*

*Ngelingono kito uripnang donyo*

*Padane wong lungu mampir kur sedelo*

*Iku temenono anggonmu ngaji*

*Kanggo sangu kito yen tekan janji*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Anake Wong Tani**

*Anake wong tani omahe neng pinggir kali*

*Podo wira wiri nggoleki senenge ati*

*Uwong tani uwong tani*

*Uwong kang mulyo*

*Anake wong jowo lungu nonton*

*Khadissiswa ojo main moto*

*Mundak dadi samsoro*

*Anake wong jowo*

*Lungo nonton Khadissiswa*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali kecuali baris kedelapan (dua kali)

***sholawat***

*Allah humma sholingala muhammad*

*Ya Robbisholingalaihi wasalim*

*Allah humma dinashiro thol mustaqim*

*Siro tholladhi na'awal mursalin*

*Gusti Kanjeng Nabi laire*

*Ono ing Mekah*

*Dini senen 12 maulud*

*Tahun gajah*

*Ingang romo asmane Sayid Abdulah*

*Ingang ibu asmane Siti Aminah*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

***Pak Kerto***

*Pak Kerto tuku kertas nunggang kreto*

*Medun kretek Kertosono*

*Kanggo ajar nulis lan moco*

*Pak Kerto najan tuwo*

*Ananging maju atine*

*Pak Kerto keno nggawe*

*Conto tanggane*

*Pak pung pak mustape nggowo pethel gawane*

*Jingklak alah jingklik*

*Pancen tandange*

*Pak Kerto nganggo srem pang*

*Neng pundak pancen aksine*

*Olo rupane sing dadi buktine*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Geraknyo**

Ini malam malam bergembira

Umat Islam di seluruh dunia

Bersedia mencuci diri

Menjalankan perintah Ilahi

Umat Islam akan diuji

Tebal dan tipis kau mengabdikan

Bisa tahu Islam sejati

Inilah testing dari Ilahi

Puasa rukun Islam ke empat

Pengikut Muhammad patuh dan cinta

Berpuasa kewajibannya

Dari awal sampai hari raya

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Pasang Loding**

Bergirang-girang hati

Girang hati

Khadissiswa main kumidi

Main tampar dan fantasi

Bukan suhir tapi Kumidi

Keterangan : Baris pertama dinyanyikan ulang dua kali, yang lain dinyanyikan sekali

### **Agomo Kito**

Giat bekerja semangat berjuang

Didikan baik rohani jasmani

Hidup sehat penuh semangat

Penuh hekat dan safangat

Membawa rakyat ke arah bahagia

Hidup tentram aman tiada duka

Terhindar dari sengsara

Itu tujuan yang mulia

*Agomo kito agomo Islam*

*Wewatoniro awarni sekawan*

*Siji Qur'an loro Hadist*

*Telu ijma' pengpat giyas*

*Tumurune kitab Qur'an iku*

*Marang Gusti kanjeng Nabi Muhammad*

*Gunane kanggo angganti*

*Hukum kitab kang wus lami*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

**Bahagia**

Bahagia kita putra Islam

Putra yang tunduk pada Tuhan

Bersembahyang pada siang malam

Untuk ingat pada nikmat Tuhan

Sholat yang wajib lima waktu

Kerjakan dengan sungguh-sungguh

Takkan lalai lupa selalu

Karna takut Allah Tuhanku

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

**Aku Punya Kawan**

Aku punya kawan murid pengajian

Pengajian baru dekat pada rumahku

Putra putri Islam junjungan agamamu

Siarya Islam itu kuajibanmu

Mari bapak dan ibu

Masukkan putra putrimu

Pengajian ini punya kita sendiri

Taman siswa semua selalu berdoa

Pengajian ini hidup selama lamanya

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

***Gerakya***

*Biji cangko behiji cangko gak ciuwi uwi opo*

*Ciuwi uwi opo*

*Aku hewe orang enak*

*Ho ho ha we yo sing enak*

Dua mata saya hidung saya satu

Dua kaki saya pakai sepatu baru

Kalau abang sekolah

Abang suka bolos

Nanti kukata ayah

Abang kena jotos

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

***Putrane Wong Santri***

*Putrane wong santri*

*Kudu tansah lungo ngaji*

*Tansah lungo ngaji*

*Angudi ilmune Gusti*

*Putrane santri 2x putro utomo*

*Monggo poro sepuh meniko jaman wus tuwo*

*Milo poro sepuh angudi ilmu agomo*

*Poro sepuh 2x pepunden kawulo*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Kita Pemuda Islam**

Kita pemuda Islam Indonesia Indonesia

Ingatlah kepada kuajiban kita

Mari-mari bekerja bersama-sama

Menjunjung agama Islam yang termulya

Jika sungguh kami mencari ilmu ilmunya

Supaya kita bisa unggul drajat

Di dalam dunia dan akheratnya

Mudah-mudahan bisa masuk suwarga

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Iki Tanah Jowo***

*Iki tanah Jowo wis kondang ket jaman kuno*

*Negoro Jowo kang sugih opo-opo*

*Tanah Jowo 2x tanah kang mulyo*

*Iki tanah Jowo wus kondang ket jaman kuno*

*Milo bongso asing pengen kepingin jajan kito*

*Negoro joyo kang sugih opo-opo*

*Bongso kito suwe banget dijajah deneng walondo*

*Bongso kulit putih kang ora reti tata*

*Bongso londo*

*Bongso londo ora ngerti dasare*

*Toto susilo milo poro konco*

*Ojo podo balelo*

*Aduh-aduh koyo ngene*

*Rasane wong dijajah*

*Banget anggone susah*

*Tansah roso payah*

*Poro konco njaluk dipisah*

*Aduh senenge rasane medeko*

Keterangan : Setiap baris dinyayikan sekali, kecuali baris ke sembilan diulang dua kali

### **Mana Si Mana**

Mana si mana anak burung saya

Anak burung saya ada di pohon waru

Man si mana si jantung hati saya

Jantung hati saya ada di kampung baru

Cacamarica ee cacamarica

Ada di kampung baru

*Pak bapak delengen mainku*

*Ojo podo guyu haha*

*Aku main iki ora lucu*

*Angisin isini*

*Mudak ketok untumu*

*Ha ha ha ha hore*

*Bu ibu-ibu delengen mainku*

*He nganggo mondolan*

*Koyo susure ibu*



*Abang menger-menger*

*Koyo raimu mlaku pencik*

*Koyo embah buyutmu*

*Ha ha ha hore*

Keterangan : Baris lima, delapan, sepuluh, enam belas, delapan belas diulang dua kali

### **Menjadi Orang Tani**

Menjadi orang tani

Rumah di tepi kali

Sesudah kerjaanku mandi

Mencangkul dan meluku membajak

Dan menggaru tiap hari kerjaanku

Orang tani Indonesia

Jiwa bersahaja

Selalu menjunjung tinggi

Tanah air dan bangsa

Hidup-hiduplah orang tani Indonesia

Jiwa bersahaja

Selalu menjunjung tinggi tanah air dan bangsa

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Tahun Empat Lima***

*Tahun 45 bongso kito wus merdiko*

*Poncosilo dasaring negoro*

*Ilang rekasane gari mulyane*

*Iki kamardiko direbut kanti rekoso*

*Susah payah anggone ngusir walondo*

*Tahun 45 kudu kito jogo-jogo*

*Nganti akhir jamane negoro kito*

*Supoyo tetep anggone merdiko*

*Ayo Khadissiswa kito urip*

*Jaman merdiko*

*Kudu biso nulis serto moco*

*Ngudi saben dino karo guru opo konco*

*Ojo babar pisan*

*Khadissiswa ojo gemblelengan*

*Petentengan ora ngerti toto kromo*

*Kudu ngudi dasare toto susilo*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Rerukunana***

*Ayo poro konco-konco podo rerukunan*

*Sebab wektu iki Khadissiswa*

*Ki kesenian*

*Ayo poro konco podo golek*

*Ilmu kang suci*

*Supoyo kito biso oleh sangune*

*Ayo poro konco Khadissiswo*

*Rupane ireng*

*Najan rupo ireng*

*Khadissiswo akeh wong seneng*

*Ayo poro konco-konco*

*Podo suko-siko*

*Sebab wektu iki*

*Khadissiswo podo gembiro*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Haji***

*Chabi nabak dina arda nafir tina*

*Qabi qo bayin wamin akulina bikaya wak tanala*

*Saut fal'ulia ngil naka linufil*

*Kaya fata ula*

*Chadri la chabina minkha sri*

*Chabina wamin aku lima*

*Fi kaya watula*

*Kaji jaman kuno mlaku ing*

*Segoro wedi kang nelongso*

*Banyu ora ono kuwi ninggang unto*

*Kaji jaman saiki angkoso ngliwati*

*Mangkat koyo kilat*

*Luweh gampang rikat ora telat*

*Saat tinggal sarat niat*

*Ulafa urasidin nerusake agami*

*Kitab Qur'an suci*

*Pedoman makhluk Ilahi*

*Yo yo konco podo elingi*

*Konco ojo tiru nafsu*

*Kang lumaku*

*Yo yo Khadissiswo*

Keterangan : baris tiga, lima, tujuh, delapan, sebelas, tiga belas, lima belas, dan dua puluh dua diulang dua kali

### **Koprasi Makmur**

Koprasi makmur jalan yang utama

Untuk kebahagiaan umat manusia

Kapitalis melebur dari diri kita

Sosialisme Indonesia

Sebagai gantinya koprasi makmur

Hidup dan subur negara Indonesia

### **Ilmu Agomo**

*Ayo poro konco podo golek ilmu agomo*

*Sebab wektu iki jamane jaman wus tuwo*

*Lamun ora gelem nang akhirat bakal ciloko*

*Ayo simbah bapak podo bebarengan lungo*

*Lungo angibadah bisane umure tambah*

*Ayo simba bapak kang mbakyu wusw mangsane*

*Wong golek ilmu-ilmu suci panjengane*

*Gusti bondo biso entek jalaran den anggo terus*

*Ilmu biso tambah jalaran den udi terus*

Keterangan : Baris ke tiga diulang dua kali

### **Dengarkanlah**

Dengarkanlah saudara-saudaraku

Aku akan bercerita padamu

Menerangkan hal rukun agamamu

Agar saudara ku dapat tahu

Lima perkara banyak rukun Islam

Agama suci diseluruh alam

Ashadu ala ilaha illahhloh

Serta Muhammad pesuruh Allah

Rukun pertama selesailah sudah

Kedua kali mendirikan sholat

Lima kali sehari beribadah

Dengan tenang membaca kalimat syahadat

Membayar zakat rukun yang ke tiga

Sesudah cukup senisab hartanya

Puasa Romadhon yang ke empatya

Dari awal asampai hari raya

Sekarang satu lagi penghabisan

Ke Mekah menjadi kesempurnaan

Sudah cukuplah agakya sekian

Salam dan maaf kami ucapkan

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Mertobato***

*Ayo poro konco mertobato*

*Iki jaman jaman wus tuwo*

*Milo poro sedulul kersoo tobat*

*Ayo ngibadah kuwajibane*

*Ayo poro konco podo lungu ngaji*

*Lanang wadon wajib ugi*

*Kanggo sangu kito yen wus tekan janji*

*Yen ora ngaji kejegur geni*

*Ayo poro konco lungu bebarengan*

*Golek ilmu kewajiban*

*Kanggo sangu urip ana jero alam*

*Moco Fatekah supoyo gampang*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### ***Mertobato***

*Ya bebedekan pak kumpulane sopo*

*Kumpulan iki sing nganut agomo*

*Kumpulan iki nak sik mimpin agomo*

*Pancen lan nyoto kumpulan Khadissiswo*

*Keno diconto Khadissiswo utomo*

*Haa....bapake pinter bapake*

*Bapake pinter*

*He pro manungsokabeh podo eling*

*Podo duripakeaneng donyo ojo*

*Gawe maksiat lan duroko*

*He poro mrikso ojo gawe duroko*

*Yen gawe duroko*

*Mesti kecemplung neroko*

*Ora bakal mlebu suwargo*

*Aduh susahe ono neroko*

*Aduh senenge ono suwargo*

*Asal gelem nyegah maksiat*

Keterangan : baris lima, enam, lima belas, enam belas diulang dua kali

### ***Ayo Poro Wanito***

*Ayo poro wanita do tandur larikan*

*Kiro kudu biso nglarik prapatan*

*Ayo poro ibu le mantu ping telu*

*Supoyo tandure kito biso lemu*

*Ayo ibu tani ojo nyepelekake*

*Amrih biso hasil netepi S.S.B.ne*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

**Anak***Aha A 4x e**Beras jowo go pakan doro**Khadissiswo cabang Salisiswo**Aha A 4x e**Nunggang unto nganggo kethu**Beji Khadissiswo**Golongane santri**Aha A 4x e**Tuku gulo gulane jowo**Khadissiswo bocah sembodo**Aha A 4x e**Podo moro podo mreng**Khadissiswo podo ireng*

Keterangan : Baris pertama, keempat, delapan, sebelas diulang empat kali

**Ayo Bapak-bapak***Ayo bapak-bapak ojo podo anggak**Jamane wus tupak mundak ora kepenak**Lamin isih anggak jamane wus sesak**Mbesuk neng akherat mlaku-mlaku kecegur kolah**Ayo biyung-biyung ojo podo bingung**Mbesuk nang akherat bakale dicambung**Mbesuk neng akherat mlaku-mlaku kecegur geni agung**Ayo mbakyu-mbakyu podo ngudi ilmu*



*Mbesuk nang akherat bakale ketemu*

*Lamun ramituhu bakale diganggu*

*Mbesuk neng akherat bakale di belenggu*

*Ayo adi-adi nuli podo ngaji*

*Mbesuk neng akherat bakale diuji*

*Lamun ora ngaji podo ngati-ati*

*Mbesuk neng akherat mlaku-mlaku kejegur geni*

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

### **Assalamu'alaikum**

Assalamu'alaikum

Mari kita beramai-ramai

Lagunya assalamu'alaikum

Jika saudara mau lah pulang

Selamat jalan selamat tidur

Selamat jalan bertemu lagi

Bertemu lagi

Keterangan : Baris pertama diulang dua kali

### **Mayit**

*Poro mrikso tuwin konco Khadissiswa*

*Monggo sesarengan nliti jiwo kito*

*Sampun ngantos tindak angkoro murko*

*Howo nafsu puniko angrisak kita*

*Ingkang kito mboten ngertos nopo-nopo*

*Jin setan tansah godho kita sami*

*Tansah ambebujuk tindak ingkang ngati-ati*

*Kedah tansah kita madep dateng gusti*

*Gusti Allah ingkang ndamel langit lan bumi*

*La ila ha illa*

Keterangan : Baris ketiga, empat, enam, delapan, sembilan diulang dua kali

### ***Ngati-ati***

*Ngati-ati wong urip bakale mati*

*Ora ono wong mati bali neng donyo*

*Neng naroko papane wong kang ciloko*

*Luweh susah luweh loro*

*Anak Adam anggon tongat ojo leren*

*Kubur iku saben dino celuk-celuk*

*Aneng kubur luweh peteng luweh angker*

*Kubur iku papane wong injen-injen*

Keterangan : Baris lima diulang dua kali

### ***Kumidi***

*Pak bong pak mustape ajar nembak*

*Yok enak kudung kucir digawe*

*Linjak-linjak bareng lakune*

*Haa...hae Khadissiswo podo irenge*

*Ayo konco Khadissiswo ojo lali*

*Galo kae nang duwur main kumidi*

*Ngati-ati nang duwur dalane siji*

*Galo kae nang duwur aku ra wani*

*Sing setiti nang duwur dalane rumpil*

*Ayo konco Khadissiswo ojo podo lali*

*Galo kae kathok abang main kumidi*

*Ngati-ati balik jungkir gegirisi*

*Galo kae nang duwur aku ra wani*

*Main kumidi balik jungkir gegirisi*

*Poru mrikso kakang mbakyu tuwin ibu*

*Galo kae soyo suwe soyo edi*

*Main kumidi balik jungkir gegirisi*

*Galo kae neng duwur aku ra wani*

*Aku dewe yen nglakoni ora wani*

Keterangan : setiap baris dinyanyikan sekali

### **Pulang**

Selamat tinggal selamat pergi

Pada kawanku yang tinggal dan pergi

Ke arah kelahiran yang suci

Mudah-mudahan besuk

Ketemu lagi

Keterangan : Setiap baris dinyanyikan sekali

Sumber : kumpulan lagu-lagu *Khadissiswa*

## Lampiran 6

Iringan :

Jidor atau bedug : BB BB BB BB BB BB BB BB

Bende 1 : . . . . . . . . . .

Bende 2 : O O O O O O O O

Drodhog : ...P ...P ...P ...P ...P ...P ...P ...P

Keterangan :

. : kpek

P : pluk

Hi-hat

Snare Drum

Bass Drum

The first drum set notation is in 1/2 time. The Hi-hat part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks. The Snare Drum part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks. The Bass Drum part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks.

Low Tom

Snare Drum

High Tom

Cymbal

The second drum set notation is in 1/2 time. The Low Tom part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks. The Snare Drum part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks. The High Tom part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks. The Cymbal part shows a sequence of eighth notes with 'x' marks, followed by a series of eighth notes with 'x' marks, and then a series of eighth notes with 'x' marks.

## Lampiran 7

## PETA



**Lampiran 8**

FOTO-FOTO



Dokumentasi gerak siap penari setrat dan rodan  
Foto : Nurul Eka, 2012



Dokumentasi gerak bersalaman penari rodan dan setrat  
Foto : Nurul Eka, 2012



**Dokumentasi gerak lencang depan**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**



**Dokumentasi gerak naik haji**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**





**Dokumentasi gerak berperang**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**



**Dokumentasi gerak bertepuk tangan**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**



**Dokumentasi perayaan HUT RI**  
**Dok : Siwi, 1995**



**Dokumentasi pola lantai**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**



**Dokumentasi gerak main kumidi**  
**Foto : Nurul Eka, 2012**



**Dokumentasi pemain musik**  
**Dok : Siwi, 1995**



**Dokumentasi gerak main kumidi**  
**Dok : Supriyo, 2008**

**Lampiran 9****Catatan Lapangan 1**

Hari/tanggal : Senin, 17 Oktober 2011

Informan : Sumardi

Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul

Keadaan sosial : Pegawai Kelurahan

**A. Pertanyaan**

1. Bagaimana keberadaan kesenian Khadissiswa saat ini?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa?
3. Mengapa kesenian Khadissiswa berperan penting dalam kehidupan masyarakat dusun Sungapan Dukuh?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat luar mengenai kesenian Khadissiswa yang ada didusun Sungapan Dukuh?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam perkembangan kesenian Khadissiswa?

**B. Jawaban**

1. Keberadaan kesenian Khadissiswa saat ini masih dilestarikan karena kesenian ini berperan penting dalam kehidupan masyarakat dusun Sungapan Dukuh.
2. Tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa sangat baik.
3. Karena kesenian Khadissiswa sebagai sarana memupuk keakraban antar penduduk, sehingga jiwa gotong royong dan persaudaraannya masih terjaga.
4. Tanggapan masyarakat luar terhadap kesenian Khadissiswa sangat baik, karena banyak warga masyarakat dari dusun lain yang antusias saat melihat pementasan kesenian Khadissiswa.

**Lampiran 9****Catatan Lapangan 1**

Hari/tanggal : Senin, 17 Oktober 2011

Informan : Sumardi

Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul

Keadaan sosial : Pegawai Kelurahan

**A. Pertanyaan**

1. Bagaimana keberadaan kesenian Khadissiswa saat ini?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa?
3. Mengapa kesenian Khadissiswa berperan penting dalam kehidupan masyarakat dusun Sungapan Dukuh?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat luar mengenai kesenian Khadissiswa yang ada didusun Sungapan Dukuh?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam perkembangan kesenian Khadissiswa?

**B. Jawaban**

1. Keberadaan kesenian Khadissiswa saat ini masih dilestarikan karena kesenian ini berperan penting dalam kehidupan masyarakat dusun Sungapan Dukuh.
2. Tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa sangat baik.
3. Karena kesenian Khadissiswa sebagai sarana memupuk keakraban antar penduduk, sehingga jiwa gotong royong dan persaudaraannya masih terjaga.
4. Tanggapan masyarakat luar terhadap kesenian Khadissiswa sangat baik, karena banyak warga masyarakat dari dusun lain yang antusias saat melihat pementasan kesenian Khadissiswa.

5. Upaya yang dapat dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk berlatih dan pentas.



## **Catatan Lapangan 2**

Hari/tanggal : Selasa, 7 Februari 2012  
Informan : Romsyiah, S.P dan Parmudi  
Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul  
Keadaan sosial : Guru SMA Sedayu

### **A. Daftar Pertanyaan :**

1. Sejak kapan kesenian Khadissiswa didirikan?
2. Siapakah pendiri dari kesenian Khadissiswa?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya kesenian Khadissiswa?
4. Mengapa didalam kesenian Khadissiswa terdapat Rodat, Setrat, dan Main Kumidi?
5. Apa pengertian kesenian Rodat itu?
6. Apa pengertian kesenian Setrat itu?
7. Apa pengertian kesenian Main Kumidi itu?
8. Bagaimanakah kostum yang digunakan pada periode pertama?
9. Mengapa kesenian Khadissiswa tidak menggunakan kostum yang menutup aurat sesuai dengan fungsinya sebagai media dakwah?
10. Bagaimanakah rias yang digunakan kesenian Khadissiswa pada periode pertama?
11. Apakah property yang digunakan kesenian Khadissiswa pada periode pertama?
12. Apa sajakah alat musik yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa pada periode pertama?
13. Berapa lama waktu yang di gunakan dalam pementasan?
14. Mengapa pada periode pertama kesenian Khadissiswa mengalami masa sulit dan tidak aktif?
15. Mulai kapan kesenian Khadissiswa aktif lembali dan berkembang?
16. Siapakah yang berperan penting dalam mengembangkan kesenian Khadissiswa setelah lama tidak aktif?



17. Bagaimanakah kostum yang digunakan penari Setrat pada periode kedua?
18. Bagaimanakah kostum yang digunakan penari Rodat pada periode kedua?
19. Bagaimanakah rias yang digunakan kesenian Khadissiswa pada periode kedua?
20. Apakah property yang digunakan kesenian Khadissiswa pada periode kedua?
21. Mengapa kesenian Khadissiswa hanya ditarikan oleh laki-laki saja?
22. Apa sajakah alat musik yang digunakan Kesenia Khadissiswa pada periode kedua?
23. Mengapadalam kesenia Khadissiswa terdapat aba-aba baris berbaris?
24. Apakah arti dari aba-aba yang ada pada kesenian Khadissiswa?
25. Sejak kapan aba-aba dalam kesenian Khadissiswa digunakan?

#### **B. Jawaban**

1. Pada tanggal 8 September 1965.
2. Pendiri kesenian Khadissiswa yaitu Kyai Sidulah Sirat (Alm)
3. Kesenian Khadissiswa dilatar belakangi dengan adanya G 30 S PKI, yang memberikan dampak negatif pada masyarakat. Adanya kesenian ini untuk melindungi warga agar tidak terjerumus pada hal buruk.
4. Sebelum kesenian Khadissiswa dipelajari oleh Kyai Sidullah Sirat (Alm), sudah ada Rodat, Setrat, dan Main Kumidi.
5. Pengertian Rodat adalah nyanyian yang menggunakan alat musik rebana. Arti lain dari Rodat adalah salah satu sifat Allah SWT.
6. Pengertian dari Setrat adalah berasal dari bahasa belanda yaitu jalan.
7. Pengertian dari Main Kumidi adalah permainan yang lucu.
8. Kostum yang dikenakan pada periode pertama adalah kaos pendek warna hitam, clana panjang warna hitam, *sampur*, *caping* kecil, kaos kaki merah, dan sepatu.
9. Alasannya karena kesenian ini mencerminkan prajurit orang desa.

10. Pada periode pertama kesenian Khadissiswa tidak menggunakan rias apapun.
11. *Property* yang digunakan pada periode pertama berupa pedang dan *tameng*.
12. Alat musik yang digunakan pada periode pertama yaitu *jidor* atau *bedug*, *drodog*, *bende 1* dan *bende 2*.
13. Waktu yang digunakan dalam pementasan kesenian Khadissiswa selama satu malam dari jam delapan malam sampai subuh.
14. Semua itu dikarenakan keadaan politik yang belum stabil setelah pemberontakan G 30 S PKI, dan perekonomian yang sulit.
15. Kesenian Khadissiswa mulai aktif kembali pada tahun 1986 dan berkembang pada tahun 1995.
16. Kesenian Khadissiswa mulai aktif kembali atas ide dari Suharjo.
17. Kostum yang dikenakan pada periode kedua yaitu penari Setrat : lengan panjang putih, celana *panji* hitam, *sampur*, rompi warna kuning, *jarik*, sepatu hitam, kaos kaki merah dan putih, topi berbentuk tropong warna merah, dan *bara*.
18. Pada periode kedua kesenian Khadissiswa belum menggunakan rias.
19. Pada periode kedua kostum yang dikenakan penari Rodat adalah baju lengan panjang warna hijau dan putih, celana panjang hitam, *sampur*, *bara*, kaos tangan putih, sepatu hitam, *jarik*, dan ikat kepala.
20. *Property* yang digunakan *tameng* dan pedang.
21. Kesenian Khadissiswa hanya ditarikan oleh laki-laki saja dikarenakan tidak etis apa bila ditarikan perempuan dengan disaksikan oleh seluruh masyarakat.
22. Alat musik yang digunakan pada periode kedua yaitu *jidor* atau *bedug*, *drodog*, *bende 1* dan *bende 2*.
23. Karena kesenian Khadissiswa menggambarkan prajurit Islam yang siap melawan gerakan 30 S PKI.
24. Aba-aba yang digunakan dalam kesenian Khadissiswa adalah kata sandi yang terinspirasi dari bahasa Belanda.

25. Kesenian Khadissiswa menggunakan aba-aba dalam pementasannya sejak kesenian ini diresmikan.

## Catatan Lapangan 2

Hari/tanggal : Selasa, 14 Februari 2012  
Informan : Parmudi  
Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul  
Keadaan sosial : Guru SMP Sedayu

### A. Pertanyaan

1. Bagaimana fungsi kesenian Khadissiswa pada periode pertama sampai sekarang?
2. Apa sajakah prestasi yang pernah diraih oleh kesenian Khadissiswa?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadissiswa?
4. Bagaimana tanggapan generasi muda terhadap kesenian Khadissiswa?
5. Adakah perbedaan syair yang digunakan oleh penari rodan dan setrat?
6. Mengapa pada perkembangannya kesenian Khadissiswa ditarikan pada acara adat istiadat seperti bersih desa?
7. Bagaimana kostum yang digunakan penari Rodan dan Setrat pada periode ketiga dan keempat?
8. Mengapa dalam perkembangannya kesenian Khadissiswa menggunakan alat musik drum?
9. Bagaimana cara yang digunakan untuk memperkenalkan kesenian Khadissiswa pada masyarakat luar.
10. Bagaimana cara berlatih kesenian Khadissiswa untuk menciptakan gerakan baru?

### B. Jawaban

1. Kesenian Khadissiswa pada periode pertama sebagai media dakwah, sedangkan pada periode kedua sampai sekarang sebagai hiburan.
2. Prestasi yang diraih juara satu dalam syair terbaik dan juara tiga dalam seni olahraga.

3. Tanggapan masyarakat terhadap kesenian Khadisiswa sangat baik, karena masyarakat mendukung perkembangan Khadißiswa dalam penyediaan tempat latihan dan pementasan rutin.
4. Tanggapan para generasi muda sangat baik dan mendukung kesenian Khadissiswa yang merupakan identitas dari dusun Sungapan Dukuh.
5. Kesenian khadissiswa tidak terdapat perbedaan dalam syair yang dinyanyikan oleh penari Rodat dan Setrat.
6. Kesenian Khadissiswa berfungsi sebagai hiburan kepada masyarakat, pada saat bersih desa berlangsung.
7. Kostum yang digunakan penari Rodat dan Setrat pada periode ketiga adalah baju lengan panjang warna hijau tua, celana panjang warna hitam, *sampur*, ikat kepala, handuk, sepatu hitam, *kalung kace*, *bara jarik*, kaos tangan. Sedangkan penari Setrat baju lenganpanjang hijau muda dikombinasi dengan warna kuning, *sampur*, celana *panji*, *bara jarik*, *kuluk*, kaos kaki merah, sepatu dengan tali-tali, kaos tangan.
8. Karena alat musik *drum* oleh masyarakat desa dianggap alat musik modern dan lebih semangat saat digunakan.
9. Mengikuti pementasan HUT RI, mengadakan pawai keliling, pementasan setiap enam bulan sekali.
10. Para pelatih dan penari belajar bersama dengan menciptakan beberapa gerakan kemudian menggabungkannya menjadi gerakan baru.

### Catatan Lapangan 3

Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2012

Informan : Ngadimin

Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul

Keadaan sosial : Petani

#### A. Pertanyaan

1. Mengapa gerakan pada kesenian Khadissiswa berkembang?
2. Bagaimana mengembangkan gerakan kesenian Khadissiswa?
3. Siapa saja yang menjadi penanggung jawab untuk melatih?
4. Mengapa kesenian Khadissiswa menggunakan gerak *junjungan* dan *langkah telu*?
5. Bagaimana tanggapan para penari dengan adanya gerakan baru yang lebih bagus?

#### B. Jawaban

1. Gerakan kesenian Khadissiswa berkembang karena tuntutan masyarakat sekitar dan perkembangan jaman.
2. Gerakan kesenian Khadissiswa dikembangkan dengan ide dari beberapa tim pelatih dan penari.
3. Yang bertanggung jawab sebagai pelatih adalah Sumidi, Marta, MM, Mujiyo, dan Ngadimi.
4. Karena gerak *junjungan* dan *langkah telu* merupakan gerak perkembangan dari kesenian Khadissiswa, atas ide dari Sumidi Marta, MM.
5. Tanggapan penari mengenai gerakan baru sangat baik, karena dengan adanya gerakan baru kesenian Khadissiswa tidak terlihat monoton.

### **Catatan Lapangan 4**

Hari/tanggal : Kamis, 1 Maret 2012

Informan : Kamaludin Ahmad

Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul

Keadaan sosial : Mahasiswa UIN

#### **A. Pertanyaan**

1. Sejak kapan anda menjadi penari?
2. Mengapa anda tertarik menjadi penari Khadissiswa?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai kesenian Khadissiswa?
4. Apakah dengan menjadi penari Khadissiswa mengganggu sekolah anda?
5. Apakah orang tua anda mengizinkan anda menjadi penari?
6. Apakah anda mengalami kesulitan dalam melakukan gerak?
7. Apakah anda mengetahui sejarah berdirinya kesenian Khadissiswa?

#### **B. Jawaban**

1. Saya menjadi penari mulai kelas dua SMA.
2. Karena sejak kecil saya suka melihat kesenian Khadissiswa, dan senang pada saat belajar menari.
3. Kesenian Khadissiswa bagi saya sangat penting karena dapat mengakrabkan antar masyarakat dusun Sungapan Dukuh dan mengingatkan para generasi muda untuk beribadah.
4. Saat melakukan gerakan menari ada beberapa yang sulit untuk dilakukan, tetapi dengan terus belajar saya tidak mengalami kesulitan.
5. Saya mengetahui sejarah kesenian Khadissiswa sebatas cerita yang disampaikan secara turun temurun oleh para anggota kesenian Khadissiswa.

### Catatan Lapangan 5

Hari/tanggal : Senin, 12 Maret 2012  
Informan : Slogo dan Andi Darmawan  
Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul  
Keadaan sosial : Petani

#### A. Pertanyaan

1. Apa gending yang digunakan untuk mengiringi kesenian Khadissiswa?
2. Mengapa kesenian Khadissiswa memiliki syair yang bermacam-macam?
3. Siapakah yang bertanggung jawab dalam menciptakan syair?
4. Mengapa syair yang digunakan berisi tentang ajakan beribadah dan sholat?
5. Mengapa memilih alat musik *drum* sebagai salah satu musik pengiring pada perkembangan kesenian Khadissiswa?

#### B. Jawaban

1. Kesenian Khadissiswa tidak menggunakan gending apapun.
2. Karena kesenian Khadissiswa tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah tetapi juga sebagai hiburan, sehingga dalam setiap pertunjukannya kesenian Khadissiswa menyanyikan syair berbeda-beda.
3. Syair diciptakan menurut ajaran agama seperti rukun Islam dan sholat nabi, selain itu syair diciptakan atas ide dari para anggota. Karena itu yang bertanggung jawab dalam menciptakan syair adalah seluruh anggota.
4. Karena sesuai dengan kesenian itu sendiri yang berupa kesenian sholat.
5. Karena alat musik *drum* dianggap modern oleh masyarakat, alasan lain karena salah seorang anggota kesenian Khadissiswa dapat memainkan alat musik tersebut.



### **Catatan Lapangan 6**

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012  
Informan : Ngadimin dan Parmudi  
Tempat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul  
Keadaan sosial : Petani dan Guru SMP Sedayu

#### **A. Pertanyaan**

1. Bagaimana perkembangan kesenian Khadissiswa pada saat ini?
2. Berapa jumlah anggota kesenian Khadissiswa pada periode sekarang?
3. Siapakah anggota tetap dan anggota tidak tetap?
4. Mengapa kesenian Khadissiswa mengadakan pementasan rutin setiap enam bulan sekali?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya pementasan rutin setiap enam bulan sekali sebagai salah satu cara untuk melestarikan kesenian Khadissiswa?
6. Bagaimana upaya dinas kebudayaan dan pariwisata terhadap perkembangan kesenian Khadissiswa?
7. Apakah yang menjadi penghambat bagi perkembangan kesenian Khadissiswa?
8. Bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan dana pada kesenian Khadissiswa, sehingga kesenian Khadissiswa dapat berkembang sampai sekarang?
9. Upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dusun Sungapan Dukuh dalam mengembangkan kesenian Khadissiswa?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para anggota kesenian Khadissiswa sendiri dalam mengembangkan kesenian tersebut?

**B. Jawaban**

1. Perkembangan Khadissiswa pada saat ini cukup baik , karena banyak para generasi muda yang menjadi anggota kesenian Khadissiswa?
2. Jumlah anggota kesenian Khadissiswa saat ini telah mencapai enam puluh orang, terdiri dari anggota tetap dan anggota tidak tetap.
3. Anggota tetap pada kesenian Khadissiswa adalah anggota yang tergabung dalam kesenian tersebut seperti penari, pemusik, dan para pengurus. Sedangkan anggota tidak tetap adalah masyarakat sekitar yang membantu dalam persiapan pementasan.
4. Pementasan rutin setiap enam bulan sekali bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian Khadissiswa pada generasi muda.
5. Tanggapan masyarakat mengenai pementasan rutin setiap enam bulan sekali sangat baik, mereka mendukung keputusan tersebut karena bertujuan agar dapat melestarikan kesenian Khadissiswa.
6. Upaya yang dilakukan oleh dinas yaitu mengakui kesenian Khadissiswa sebagai kesenian rakyat dusun Sungapan Dukuh.
7. Hambatan yang mempengaruhi perkembangan kesenian Khadissiswa adalah pendanaan.
8. Para anggota mengisi uang kas sebesar Rp 5.000,- setiap satu bulan sekali, selain itu masyarakat membantu memberikan snack pada saat latihan dengan suka rela.
9. Upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu menyediakan tempat untuk berlatih dan pementasan rutin setiap enam bulan sekali.
10. Upaya yang dilakukan oleh para anggota kesenian Khadissiswa yaitu dengan mengembangkan gerakan-gerakan baru, sehingga dalam setiap pementasannya kesenian Khadissiswa dapat menampilkan gerakan yang berbeda-beda.

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama

: Sumakbi.

Tempat tanggal lahir

: Bantul 12-11-1964.

Pekerjaan

: PEGAWAI KALAMAKHATAN

Alamat

: SUNGAPAN, Dukuh ARGODADI SEDAYU  
BANTUL.

Peran/jabatan dalam penyusunan

: KEPALA Dukuh.

Menerangkan bahwa

Nama

: Nurul Ekawati Andriani

Nim

: 07209241035

Jurusa/Prodi

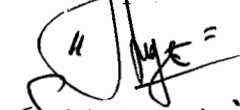
: Pendidikan Seni Tari

Fakultas

: Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadisiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Oktober 2011  
Responden

  
(Sumakbi)

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ngadimin  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 22 November 1968  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi  
Peran/jabatan dalam penyusunan : Sedayu Bantul  
Tim pelatih

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani

Nim : 07209241035

Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul" demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 februari 2012

Responden

  
(.....Ngadimin.....)

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama

: Kamaludin Ahmat

Tempat tanggal lahir

: Bantul, 14 Oktober 1981

Pekerjaan

: Mahasiswa.

Alamat

: Sungapan Dukuh, Argodadi Sedayu Bantul.

Peran/jabatan dalam penyusunan

: Penari.

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani

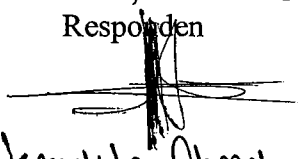
Nim : 07209241035

Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 1 Maret 2012  
Responden

  
(Kamaludin Ahmat)

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Andi Darmarwan  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 21 Agustus 1988  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu Bantul  
Peran/jabatan dalam penyusunan : Pemain musik

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani  
Nim : 07209241035  
Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadisiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 Maret 2012

Responden



(..Andi Darmarwan)

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Pamudi  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 24 MEI 1968  
Pekerjaan : Guru SMP Sedayu  
Alamat : Sungapan Dukuh Argodadi Sedayu Bantul  
Peran/jabatan dalam penyusunan : Mantan Ketua

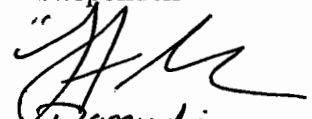
Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani  
Nim : 07209241035  
Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 februari 2012

Responden

  
(.....Pamudi.....)

### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

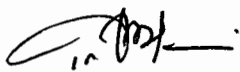
Nama : Romsyiah, S.P.  
Tempat tanggal lahir : Bantul, 16 Juli 1968  
Pekerjaan : Guru SMA  
Alamat : Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu Bantul  
Peran/jabatan dalam penyusunan : Ketua Kesenian

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani  
Nim : 07209241035  
Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadisiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 februari 2012  
Responden

  
(.....Romsyiah, S.P.....)



### Surat Keterangan Responden

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : SLOGO  
Tempat tanggal lahir : Bantul 22 November 1960  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungapan DUKUH, Argodadi Sedayu Bantul  
Peran/jabatan dalam penyusunan : Pemain musik

Menerangkan bahwa

Nama : Nurul Ekawati Andriani

Nim : 07209241035

Jurusa/Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penelitian untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Khadissiswa di dusun Sungapan Dukuh, Argodadi, Sedayu, Bantul " demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 12 Maret 2012  
Responden

  
(.....SLOGO.....)

**Lampiran 11****SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN**



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/514/V/1/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 144C/H.34.12/PP/II/2012  
Tanggal : 19 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURUL EKAWATI ANDRIANI NIP/NIM : 07209241035  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KADISISWO DESA SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL  
Lokasi : Desa Sungapan Kel. ARGODADI, Kec. SEDAYU, Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 24 Januari 2012 s/d 24 April 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

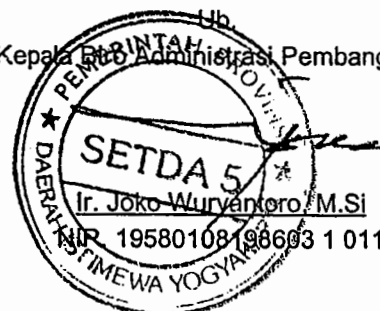
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Uib.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070/129**

**Menunjuk Surat** : Dari **Sekretaris Daerah Prop DIY** Nomor : 070/514/V/1/2012  
Tanggal 24 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

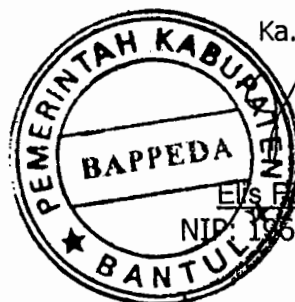
Nama : **NURUL EKAWATI ANDRIANI**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY , Karangmalang YK**  
NIP/NIM/No. KTP : **07209241035**  
Tema/Judul Kegiatan : **PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KESENIAN KADISISWO DESA SUNGAPAN, ARGODADI, SEDAYU, BANTUL**  
Lokasi : **Sungapan, Argodadi, Sedayu**  
Waktu : Mulai Tanggal 24 Januari 2012 s/d 24 April 2012  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 26 Januari 2012

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
NIP. 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas BUDPAR Kab Bantul
4. Camat Sedayu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 144c/H.34.12/PP/I/2012  
Lampiran : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Januari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Perkembangan Bentuk Penyajian Kesenian Kadisiswo I Desa Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURUL EKAWATI ANDRIANI  
NIM : 07209241035  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Januari –Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.r. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 012/H34.12.6/TAR/I/2012  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

5 Januari 2012

Kepada Yth. Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Nurul Ekawati Andriani

No. Mhs. : 07209241035

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Tari

Lokasi Penelitian : Di Desa Sungapan, Kelurahan Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Judul Penelitian : Perkembangan Bentuk Pengajaran Kesentran Kadisismo Di Desa Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul

Tanggal Pelaksanaan : 23 Januari 2012 - 31 Maret 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari  
FBS UNY,

Wien Pudji Priyanto, M.Pd  
NIP. 19550710 198609 1 009